

LAKIP KKP KELAS I SOEKARNO HATTA

TAHUN 2015

Area Perkantoran Bandara Soekarno Hatta
Ph.021.5506068 / 5507989 Fax.021.5502277
Email : kkp.soekarnohatta@yahoo.co.id; kkp_jakarta@yahoo.co.id



KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diamanatkan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Tugas dan fungsi tersebut telah dijabarkan dalam berbagai kegiatan yang pembiayaannya dialokasikan dalam dokumen DIPA Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015. Laporan ini menyajikan pencapaian dari indikator keluaran dari berbagai kegiatan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki selama tahun 2015.

Kami harapkan laporan ini dapat memberikan informasi kepada unit utama kami Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL) Kementerian Kesehatan RI, dan pihak-pihak terkait tentang kegiatan pada tahun 2015.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja sama dengan KKP Kelas I Soekarno-Hatta dalam pelaksanaan kegiatannya selama tahun 2015. Saran membangun kami harapkan, untuk mengatasi permasalahan atau kendala yang ditemukan demi peningkatan pencapaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun mendatang.

Jakarta, Januari 2016
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta

dr. Oenedo Gumarang, MPH
NIP. 195602111988121001



RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2015 merupakan pertanggungjawaban kinerja KKP Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PP dan PL), maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program PP dan PL sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.

Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit memiliki sasaran menurunkan angka kesakitan, kematian dan akibat penyakit. Sejalan dengan hal tersebut maka KKP Kelas I Soekarno-Hatta menetapkan sasaran Penyelenggaraan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Untuk mencapai sasaran tersebut kegiatan yang dilaksanakan meliputi Pengendalian Kekejarantinaan, Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Pengendalian Risiko Lingkungan, dan Ketatausahaan.

Untuk menilai keberhasilan KKP Kelas I Soekarno Hatta telah ditetapkan 36 indikator. Dari pengukuran kinerja yang telah dilakukan dapat dipaparkan bahwa :

- a. Terdapat 10 indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100% yaitu:
 - Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever
 - Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau
 - Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan
 - Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi
 - Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular
 - Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen
 - Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra
 - Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium
 - Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi
 - Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium



- b. Terdapat 22 indikator dengan capaian kinerja 90%-100% yaitu:
- Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya
 - Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi
 - Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)
 - Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)
 - Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK
 - Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor
 - Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK
 - Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta
 - Persentase pemeriksaan P3K pesawat
 - Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV
 - Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi
 - Persentase luas wilayah bebas vektor pes
 - Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa
 - Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti
 - Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair
 - Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)
 - Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi
 - Persentase jasad boga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium
 - Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi
 - Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA



- Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan
 - Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang
- c. Terdapat 4 indikator dengan capaian kinerja kurang dari 90% yaitu:
- Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau
 - Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor
 - Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data
 - Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya

Hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya beberapa indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah personil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan belum memadai;
- b. Sarana dan prasarana kegiatan belum terpenuhi sedangkan permintaan pelayanan banyak;
- c. Sosialisasi dan koordinasi pelayanan kesehatan dengan lintas sektor masih perlu ditingkatkan;
- d. Masih terdapat metoda kerja yang perlu dikaji kembali agar lebih efisien dan efektif.

Upaya-upaya yang akan dilakukan oleh Kantor Kesehatan Kelas I Soekarno Hatta dalam meningkatkan kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Mengirim personil untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta menyelenggarakan pelatihan di kantor sendiri;
- b. Meningkatkan sosialisasi dan koordinasi pelayanan kesehatan kepada lintas sektor dalam berbagai kesempatan;
- c. Mengkaji kembali beberapa metoda kerja sehingga ditemukan metoda kerja yang lebih efisien dan efektif.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	2
D. Struktur Organisasi	4
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
A. Perencanaan Kinerja	6
B. Perjanjian Kinerja.....	12
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	15
A. Pengukuran Kinerja	15
B. Analisis Pencapaian Kinerja	17
C. Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Renstra dan RAP	49
C. Sumber Daya	54
BAB IV KESIMPULAN	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
- Rencana Kinerja Tahunan 2015	
- Pernyataan Penetapan Kinerja	
- Perjanjian Kinerja	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	10
Tabel 2.2	Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	12
Tabel 3.1	Pengukuran Kinerja Tahun 2015	15
Tabel 3.2	Peta Jabatan Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta.....	38
Tabel 3.3	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Output KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	41
Tabel 3.4	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	42
Tabel 3.5	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	42
Tabel 3.6	Realisasi PNBK KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	43
Tabel 3.7	Posisi Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	44
Tabel 3.8	Posisi Barang Persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015	45



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Golongan Tahun 2015.....	39
Grafik 3.2	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Jabatan Tahun 2015.....	39
Grafik 3.3	Distribusi Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta Menurut Pendidikan Tahun 2015.....	40



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan, dibawah kendali Unit Utama Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP dan PL). Sebagai salah satu instansi pemerintah, KKP Kelas I Soekarno-Hatta berkewajiban melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya serta pengelolaan sumber daya yang dimiliki kepada Unit Utamanya.

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah mencegah masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah melalui Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Bandara Soekarno Hatta merupakan bandara internasional terbesar dan terpadat penerbangannya di Indonesia sedangkan Bandara Halim Perdanakusumamerupakan bandara khusus untuk kegiatan protokoler kenegaraan dan berbagai *carter flight* dan pada tahun 2015 juga digunakan untuk penerbangan komersial. Oleh karenanya keberhasilan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta dalam melaksanakan tugasnya menjadi sangat penting dalam menjaga kewibawaan Bangsa dan Negara Indonesia.

Kegiatan teknis yang dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan meliputi Pengendalian Kekarantinaan dan Surveilans Epidemiologi, Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, dan Pengendalian Risiko Lingkungan, untuk mengawasi/melindungi masuk keluarnya orang, barang, dan alat angkut, dari ancaman bahaya biologi, kimia, fisika. Jika terdapat ancaman bahaya tersebut, maka Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hattaakan melakukan tindakan karantina atau isolasi atau tindakan lainnya, dalam rangka pencegahan masuk dan keluarnya ancaman di bidang kesehatan melalui pintu gerbang Negara untuk memperkuat Sistem Keamanan Nasional. Sehingga dapat mencegah kejadian luar biasa atau wabah atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia.



Laporan akuntabilitas ini merupakan media untuk menyampaikan pertanggungjawaban secara tertulis atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang dicerminkan dalam pencapaian 36 indikator kinerja yang telah ditetapkan. Disamping itu juga dipaparkan tentang pengelolaan sumber-sumber pendukungnya (*resources*) yang terdiri dari Sumber Daya Manusia, Anggaran dan Sarana/Prasarana yang dikelola oleh KKP Kelas I Soekarno-Hatta.

Sistematika Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 disusun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2461/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 adalah memberikan pertanggungjawaban secara tertulis atas pencapaian indikator kinerja Tahun Anggaran 2015 dan pengelolaan sumber daya kepada Ditjen PP dan PL Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, KKP Kelas I Soekarno-Hatta melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kekarantinaan
2. Pelaksanaan pelayanan kesehatan terbatas

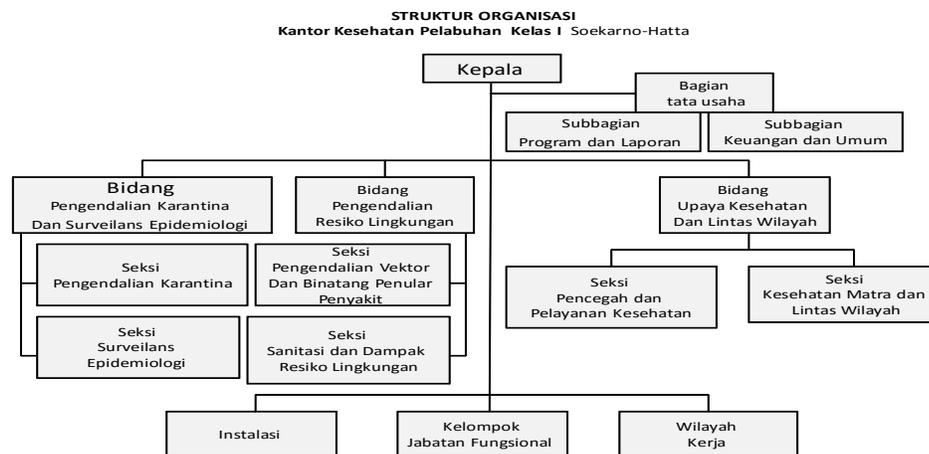


3. Pelaksanaan pengendalian risiko lingkungan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
4. Pelaksanaan pengamatan penyakit, penyakit potensial wabah, penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali
5. Pelaksanaan pengamanan radiasi pengion dan non pengion, biologi dan kimia
6. Pelaksanaan sentra/simpul jejaring surveilans epidemiologi sesuai penyakit yang berkaitan dengan lalu lintas nasional, regional dan internasional
7. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi, kesiapsiagaan dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan, serta kesehatan matra termasuk penyelenggaraan kesehatan haji dan perpindahan penduduk
8. Pelaksanaan fasilitas dan advokasi kesehatan kerja dilingkungan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
9. Pelaksanaan pemberian sertifikasi kesehatan obat, makanan, kosmetik dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) ekspor dan mengawasi persyaratan dokumen kesehatan OMKABA import
10. Pelaksanaan pengawasan kesehatan alat angkut dan muatannya
11. Pelaksanaan pemberian layanan kesehatan di wilayah kerja bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
12. Pelaksanaan jejaring informasi dan teknologi bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
13. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan bidang kesehatan di bandara, pelabuhan dan lintas batas darat negara
14. Pelaksanaan kajian kekarantinaan, pengendalian risiko lingkungan dan surveilans kesehatan pelabuhan
15. Pelaksanaan pelatihan teknis bidang kesehatan bandara, pelabuhan dan lintas batas negara
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga KKP



D. STRUKTUR ORGANISASI

Didalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan bahwa KKP Kelas I terdiri dari Bagian Tata Usaha, Bidang Pengendalian Karantina & Surveilans Epidemiologi, Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan, Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah, Wilayah Kerja, Kelompok Fungsional dan Instalasi.



E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 ini menjelaskan pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta selama tahun 2015. Capaian kinerja pada tahun ini belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena tahun 2015 adalah tahun pertama pelaksanaan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015-2019. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang. Dengan kerangka berpikir seperti itu, sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta sebagai berikut:



- Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta, Struktur Organisasi, serta sistematika penulisan.
- Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran kegiatan, serta kebijakan dan program beserta anggaran yang direncanakan tahun 2015.
- Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, capaian kinerja tahun 2015, analisis akuntabilitas kinerja dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta selama Tahun 2015.
- Bab IV (*Simpulan*), berisi kesimpulan atas laporan akuntabilitas kinerja tahun 2015.



BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN KINERJA

1. RENCANA AKSI KEGIATAN

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu tahun sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam Sistem Perencanaan Nasional, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta menyusun Perencanaan Kinerja dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

RAK Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta 2015 – 2019, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan sasaran program dalam Rencana Aksi Program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal PP dan PL Kementerian Kesehatan. RAK tersebut berisi visi, misi, sasaran, kebijakan, kegiatan dan indikator yang ingin dicapai Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta dalam tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut :

Visi Dan Misi

a. Visi

“ Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong “

b. Misi

1. Keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan
2. Masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum
3. Politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim
4. Kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera



5. Bangsa berdaya saing
6. Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional
7. Masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Pembangunan dalam RPJMN ke-3 (2015-2019) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019 diarahkan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Pembangunan Kesehatan Nasional adalah upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta dengan memperhatikan tantangan global maupun spesifik lokal.

KKP Kelas I Soekarno-Hatta sebagai salah satu unit kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan, berperan dalam penyelenggaraan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan tujuan yang sejalan dengan Renstra Kementerian Kesehatan adalah menurunkannya insiden, prevalensi, dan kematian akibat penyakit menular dan penyakit tidak menular, serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

b. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah “Menurunkannya penyakit menular, menurunkannya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan di Pintu Gerbang Negara”.



KEBIJAKAN DAN KEGIATAN

a. Kebijakan

Sejalan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2015 – 2019, ditetapkan kebijakan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit
- 2) Peningkatan perlindungan kelompok berisiko
- 3) Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan
- 4) Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan
- 5) Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional
- 6) Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pengendalian penyakit & penyehatan lingkungan

b. Kegiatan

Memperhatikan tujuan, sasaran, dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2015 – 2019, maka dalam tahun 2015 ditetapkan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sinyal kewaspadaan dini yang direspon
 - a) Pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara
 - b) Pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara
 - c) Pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah
 - d) Penerbitan dokumen OMKABA Ekspor
 - e) Penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)
 - f) Laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
 - g) Pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor
 - h) Pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma



- i) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta
 - j) Peningkatan SDM dalam analisis data
 - k) Pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
 - l) Pelayanan evakuasi
 - m) Pemeriksaan kesehatan pada penjamah makanan
 - n) Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular
 - o) Pemeriksaan P3K pesawat
 - p) Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan
 - q) Pelayanan kesehatan pada situasi matra
 - r) Pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV
- 2) Pengawasan penyediaan air minum
- 3) Pengawasan hygiene sanitasi tempat-tempat umum
- a) Inspeksi sanitasi gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara
 - b) Pengendalian vektor pes
 - c) Pengendalian lalat dan kecoa
 - d) Pengendalian *Aedes aegypti*
 - e) Uji petik inspeksi sanitasi pesawat udara
 - f) Pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair
 - g) Penanganan limbah medis di Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma
- 4) Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)
- a) Inspeksi sanitasi pada jasaboga golongan C
 - b) Pengambilan sampel untuk uji laboratorium pada jasaboga golongan C
 - c) Inspeksi sanitasi pada rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara
 - d) Uji petik pengambilan sampel untuk uji laboratorium pada rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara
- 5) Penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta



6) Pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian / bidang

2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan sasaran kegiatan, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran pada program rencana aksi beserta target indikator sasaran Tahun 2015 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019. Rencana Kinerja Tahunan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Rencana Kinerja Tahunan
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR		TARGET
Menurunnya penyakit menular, menurunnya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan	1	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	
	a	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	
		- Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%
		- Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	100%
	b	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	
		- Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%
		- Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%
	c	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	
		- Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	100%
		- Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100%
	d	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%
	e	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%
	f	Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
g	Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%	



h	Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
i	Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100%
j	Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%
k	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	100%
l	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi	100%
m	Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	100%
n	Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%
o	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%
p	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen	100%
q	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	100%
r	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
2	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium	75%
3	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	
a	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
b	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	15%
c	Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	13.3%
d	Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	13.3%
e	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	5%
f	Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%
g	Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	100%
4	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	
a	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
b	Persentase jasad boga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%
c	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
d	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%
5	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%
6	Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan	100%
7	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang	100%



B. PERJANJIAN KINERJA

Penetapan Kinerja merupakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010, tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah j.o Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta telah membuat penetapan kinerja tahun 2015 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini telah mengacu pada Renstra Kementerian Kesehatan, Rencana Aksi Program Ditjen PP & PL, dan Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta. Oleh karena itu indikator – indikator kinerja dan target tahunan yang digunakan dalam penetapan kinerja ini adalah indikator kinerja tingkat satuan kerja yang telah ditetapkan dan telah diintegrasikan dalam Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2010-2015. Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015 yang telah ditandatangani pada 27 Januari 2015 adalah sebagai berikut:



Tabel 2.2
Penetapan Kinerja
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR		TARGET
Menurunnya penyakit menular, menurunnya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan	1	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon	
	a	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara	
		- Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%
		- Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	100%
	b	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara	
		- Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%
		- Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%
	c	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah	
		- Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	100%
		- Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100%
	d	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%
	e	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%
	f	Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
	g	Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%
	h	Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
	i	Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100%
	j	Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%
	k	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	100%
	l	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi	100%
	m	Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	100%
	n	Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%
	o	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%
	p	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen	100%
	q	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	100%
	r	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
	2	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium	75%
	3	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	
a	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	
b	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	15%	



c	Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	13.3%
d	Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	13.3%
e	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	5%
f	Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%
g	Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	100%
4	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	
a	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
b	Persentase jasad boga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%
c	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
d	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%
5	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%
6	Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan	100%
7	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang	100%



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam kurun waktu Januari – Desember 2015.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama pelaksanaan dari Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015–2019. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan di masa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta yang telah ditetapkan. Sasaran Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta adalah:

“Menurunnya penyakit menular, menurunnya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan di Pintu Gerbang Negara”



Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta dan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta, terdapat 36 indikator kinerja. Dibawah ini akan disampaikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Kinerja Tahun 2015

Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	
Menurunnya penyakit menular, menurunnya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan	1	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon		131,1 %	
	a	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara			
		- Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya	70%	67,7%	96,7%
		- Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	100%	96,9%	96,9%
	b	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara			
		- Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)	74%	70,9%	96,3%
		- Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	100%	238,4%	238,4%
	c	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah			
		- Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau	100%	89,6%	89,6%
		- Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100%	177,8%	177,8%
	d	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%	86,1%	86,1%
	e	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%	100,0%	100,0%
	f	Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100,0%	100,0%
	g	Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%	100,0%	100,0%
	h	Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%	100,0%	100,0%
	i	Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100%	100,0%	100,0%
j	Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%	85,7%	85,7%	
k	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	130,7%	130,7%	
l	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi	100%	112,1%	112,1%	



m	Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	100%	87,9%	87,9%
n	Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%	100,0%	111,1%
o	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%	48,0%	96,1%
p	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen	100%	133,8%	133,8%
q	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	100%	124,0%	124,0%
r	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%	97,0%	97,0%
2	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium	75%	80,3%	107,1%
3	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan			102,8%
a	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100,0%	100,0%
b	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	15%	15,0%	100,0%
c	Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	13.3%	13,3%	100,0%
d	Persentase luas wilayah bebas <i>Aedes aegypti</i>	13.3%	13,3%	100,0%
e	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	5%	6,0%	119,3%
f	Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%	100,0%	100,0%
g	Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	100%	100,0%	100,0%
4	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan			108,5%
a	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100,0%	100,0%
b	Persentase jasaboga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%	100,0%	100,0%
c	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%	100,0%	100,0%
d	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%	67,0%	133,9%
5	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%	100,0%	100,0%
6	Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan	100%	90,1%	90,1%
7	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang	100%	100,0%	100,0%

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.1 dari 36 indikator keluaran terdapat 10 indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100%, 22 indikator dengan capaian kinerja 90%-100%, dan 4 indikator dengan capaian kinerja kurang dari 90%.



1. Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini yang Direspon

- a. Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara
 - *Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya*
Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam output Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara. Kegiatan pengawasan ini merupakan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara *boarding* ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati *Health Part of General Declaration (Gendec)* yang didapat dari *Groundhandling*. Pengawasan Gendec meliputi asal penerbangan, jumlah crew pesawat, jumlah penumpang, dan ada tidaknya penumpang yang sakit di atas pesawat. Penentuan target dihitung berdasarkan jumlah Gendec diperiksa dibagi jumlah seluruh pesawat yang datang dari luar negeri.

Target pemeriksaan Gendec pada tahun 2015 adalah sebanyak 28.860 pesawat atau 70% dari jumlah seluruh pesawat, dengan realisasi 27.897 pesawat atau 67,7%. Sehingga capaian kinerjanya sebesar 96,7%.

Tabel 3.2
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pemeriksaan Dokumen Kesehatan (Gendec) Pesawat

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	29.372	30.079	102,4%
2015	28.860	27.897	96,7 %



Capaian kinerja dari tahun sebelumnya menurun dan pada tahun 2015, masih belum memenuhi target dikarenakan masih adanya airlines yang belum memberikan Gendec kepada KKP. Selain itu, pengisian dari Gendec tidak lengkap dan tidak ada laporan ada atau tidaknya penumpang yang sakit di pesawat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang/crew yang berpenyakit menular potensial wabah.

Upaya yang telah dilakukan yaitu koordinasi dengan pihak groundhandling/airlines untuk menyiapkan dan menyerahkan HPAGD (Gendec) setiap kedatangan pesawat kepada petugas KKP di terminal, dan pihak KKP Kelas I Soekarno-Hatta telah bersurat kepada airlines sesuai kesepakatan pada waktu Pertemuan Jejaring Surveilans Epidemiologi.

- *Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi*
Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang tidak dianggarkan dalam anggaran DIPA tahun 2015. Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinfektan yang digunakan dan pelaksanaan disinfeksi. Jika disinfeksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan disinfektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan. Indikator kinerjanya adalah persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi sebesar 100%, artinya seluruh permintaan dari airlines terawasi dan diterbitkan sertifikat KD. Target tahun 2015 adalah 195 sertifikat atau 100% dengan realisasi sebanyak 189 sertifikat atau 96,9%.



Tabel 3.3
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Penerbitan Sertifikat Disinseksi Pesawat

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	298	327	109,7 %
2015	195	189	96,9 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya dikarenakan ketidakpastian jadwal, dan penurunan permintaan sertifikasi disinseksi setiap bulan dari pihak Garuda Indonesia untuk penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking. Namun seluruh permintaan dari airline Garuda tujuan Beijing dan Peking terawasi disinseksi pesawat nya dan diterbitkan sertifikatnya. Berbeda saat tahun 2014 dimana adanya peningkatan jadwal permintaan sertifikasi disinseksi dari pihak Garuda Indonesia untuk penerbangan Garuda tujuan Beijing dan Peking hampir setiap harinya

Upaya yang dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi pelaksanaan KD kepada Airlines yang melakukan penerbangan ke Negara Terjangkit dan ke Negara yang mengisyaratkan hapus serangga pada perencanaan tahun 2016 dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan sanitasi pesawat utamanya yang datang dari negara terjangkit.

- b. Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara
- *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam output Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara. Pemeriksaan dokumen ICV Meningitis dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah divaksinasi meningitis atau belum. Indikator kerjanya adalah persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) meningitis



bagi penumpang yang berangkat ke negara mandatory/mewajibkan vaksinasi meningitis sebesar 74% dengan target di tahun 2015 sebanyak 250.000 dokumen / buku. Realisasi jumlah pemeriksaan ICV jamaah Umroh di Bandara Soekarno-Hatta dari bulan Januari s/d Desember 2015 yaitu sebanyak 240.740 buku atau 71,3%, sehingga capaian kerjanya sebesar 96,3%

Tabel 3.4
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pemeriksaan ICV Meningitis

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	404.813	322.308	79,6 %
2015	250.000	240.740	96,9 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya, namun masih belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini dikarenakan tidak ada jamaah umroh yang berangkat pada bulan Juli s/d September 2015 karena berlangsungnya Ibadah Haji sehingga tidak ada dokumen ICV yang diperiksa, dan telah dibukanya penerbangan langsung dari Makassar, Medan, Surabaya ke Arab Saudi sehingga pengawasan dokumen ICV nya dilakukan oleh KKP embarkasi setempat.

Upaya yang dilakukan adalah terus melaksanakan penyuluhan pada jamaah-jamaah yang akan melaksanakan Umroh dan Travel pelaksana Umroh tentang pentingnya vaksinasi Meningitis bagi jamaah yang akan melaksanakan ibadah umroh.

- *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever*

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang tidak dianggarkan dalam anggaran DIPA tahun 2015. Pelaksanaan pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever dilakukan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas). Negara endemis *Yellow Fever* dimaksud adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo,



Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika Selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Surinam, Venezuela).

Indikator kinerjanya adalah persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari negara endemis penyakit Yellow Fever sebesar 100%, dengan target di tahun 2015 sebanyak 151 buku. Realisasi tahun 2015 telah diperiksa ICV Yellow Fever sebanyak 360 buku atau sebanyak 238,4%.

Tabel 3.5
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pemeriksaan ICV Yellow Fever

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	-	137	-
2015	151	360	238,4 %

Pada tahun 2014 kegiatan pemeriksaan ICV Yellow Fever tidak ditargetkan dan tidak dimasukkan ke dalam indikator kinerja kegiatan. Namun realisasi pada tahun 2015 meningkat dari tahun 2014 dan melebihi target yang ditetapkan

Hal tersebut dikarenakan adanya pemberitahuan kepada KKP Soekarno-Hatta penumpang yang datang dari negara terjangkit Yellow Fever yaitu penumpang dan crew kontingen TNI yang tergabung dalam Satgas KIZI TNI Kongo XX-L Monusco dan Rikkes Purna tugas Satgas KIZI TNI Kongo XX-K Monusco pada bulan Januari 2015, serta crew Satgas Kizi Kongo XXXVII-A dan B Minusca dan Rikkes Purna Tugas pada bulan Agustus 2015.



Sampai saat ini pemeriksaan ICV Yellow Fever hanya sebatas pemberitahuan kedatangan penumpang dari Negara terjangkit oleh lintas sector, dalam hal ini KKP bekerja sama dengan Mabes TNI POLRI dan dari Kementerian Luar Negeri dikarenakan tidak adanya pesawat komersil yang mempunyai penerbangan langsung dari Negara terjangkit Yellow Fever dan belum adanya MOU dengan Imigrasi tentang pemberitahuan kepada pihak KKP bila dalam pemeriksaan dokumen paspor ditemukan riwayat perjalanan dari negara terjangkit Yellow Fever. Langkah yang dilakukan adalah membangun kerjasama dengan pihak Imigrasi untuk memberikan informasi terkait kedatangan penumpang yang datang dari negara endemis YF.

c. Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah

- *Pengawasan / pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam output Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik. Disamping itu penentuan diagnosis penyakit ditentukan pula berdasarkan surat rujukan atau resume medis dari rumah sakit atau dokter yang menangani sebelumnya.

Indikator kinerjanya adalah persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan penyakit menular dan penyakit tidak menular yang terpantau sebesar 100% dengan target di tahun 2015 sebanyak 5000 orang. Realisasi jumlah pengawasan lalu lintas orang sakit pada tahun 2015 yaitu sebanyak 4882 orang atau 89,6%.



Tabel 3.6
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Orang Sakit

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	7.943	6.849	86,2 %
2015	5.000	4.882	89,6 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya, namun masih belum memenuhi target. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah belum optimalnya petugas di terminal dalam menjalankan pengawasan lalu lintas orang sakit. Upaya yang dilakukan adalah menjalin koordinasi dengan ground handling agar melaporkan setiap penumpang yang sakit kepada petugas KKP.

- *Pengawasan / pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM atau PTM yang terpantau*

Alokasi anggaran kegiatan ini termasuk ke dalam output Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara. Pengawasan lalu lintas jenazah dilakukan untuk mengetahui jumlah jenazah yang terawasi baik jenazah yang datang dari/berangkat ke luar negeri (internasional) maupun jenazah yang datang dari/berangkat ke dalam negeri (domestik) berdasarkan penyebab kematian jenazah. Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen penyerta jenazah untuk mengetahui penyebab kematian.

Indikator kerjanya adalah persentase pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan penyakit menular dan penyakit tidak menular yang terpantau sebesar 100% dengan target dokumen sebanyak 1.869 dokumen jenazah. Realisasi tahun 2015 yaitu sebanyak 3.324 jenazah atau 177,8%.



Tabel 3.7
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pengawasan Lalu Lintas Jenazah

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	3.177	1.780	56 %
2015	1.869	3.324	177,8 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 meningkat dari tahun sebelumnya dan realisasinya melebihi target. Pada tahun 2014 informasi/data jenazah yang datang dari domestic sulit didapatkan karena surat izin angkut jenazah sudah dikeluarkan oleh instansi di mana jenazah tersebut diberangkatkan. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah masih adanya airlines yang tidak mengetahui prosedur pengangkutan jenazah baik itu untuk penyakit menular maupun untuk penyakit tidak menular. Upaya yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi/advokasi kepada pihak airlines tentang prosedur pengawasan dan pengangkutan jenazah pada perencanaan tahun 2016.

d. Persentase penerbitan dokumen OMKABA

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang masuk maupun keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat.

Indikator kinerjanya adalah persentase penerbitan dokumen kesehatan OMKABA yang diperiksa (impor-ekspor) 100% dengan target tahun 2015 sebanyak 36 sertifikat. Realisasi tahun 2015 yaitu 31 sertifikat atau 86,1%.

Tabel 3.8
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Penerbitan Dokumen OMKABA

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	24	43	179,1 %
2015	36	31	86,1 %



Capaian kinerja pada tahun 2015 menurun dari tahun sebelumnya dan belum memenuhi target yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan dari pimpinan Bea Cukai untuk pengurusan OMKABA semuanya melalui BPOM & Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Kemenkes RI serta belum adanya MOU antara pihak Ditjen PP&PL dengan pihak BPOM, sehingga pengurusan ijin import yang berkaitan dengan OMKABA oleh Bea Cukai diarahkan ke BPOM dan Ditjen Bina Farmasi & Alkes Kementerian Kesehatan RI.

- e. Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER) Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 16.208.000,-. Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, tiap minggu mengakses *website* WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT.JAS, Klinik GMF, Klinik PT.ACS, Klinik Khusus TKI Selapajang) dan di Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II, Klinik PT.JAS, dan Klinik Bea Cukai) dan Instansi lain yang dianggap perlu. Pada tahun 2015 ditetapkan target 48 laporan atau 100% dengan realisasi 48 laporan atau sebesar 100%.

Tabel 3.9
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Penyebaran Informasi Summary
Weekly Epidemiologi Report (WER)

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	39	48	123,08 %
2015	48	48	100 %

Realisasi pada tahun 2015 sudah mencapai target, namun capaian kinerja dari tahun lalu menurun, karena target tahun lalu lebih kecil sedangkan jumlah realisasi tetap sama. Permasalahan dalam kegiatan ini yaitu sistem informasi yang harus melalui birokrasi internal sehingga informasi menjadi terlambat, sehingga dibuat sistem informasi dengan email Surveilans Epidemiologi KKP



Kelas I Soekarno-Hatta dengan alamat se.soetta@yahoo.co.id dan telepon dengan birokrasi menyusul.

- f. Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Target tahun 2015 yaitu 12 laporan atau 100% dengan realisasi 12 laporan atau sebesar 100% dan sudah sesuai target.

Tabel 3.10
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Laporan Pengumpulan, Pengolahan, Analisis dan Interpretasi Data

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	12	12	100 %
2015	12	12	100 %

Capaian kinerja tahun 2015 dan tahun sebelumnya masih tetap yaitu 100%, dimana laporan data penyakit dibuat setiap bulan, sehingga dalam satu tahun menghasilkan 12 laporan. Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterlambatan dari pihak poliklinik non KKP dalam memberikan data distribusi penyakit. Oleh karena itu selalu dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan petugas poliklinik non KKP untuk memberikan data tepat waktu setiap bulannya dan melakukan pemberitahuan secara resmi dengan bersurat melalui kepala kantor yang ditujukan kepada kepala instansi terkait dan kunjungan langsung.

- g. Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 57.470.000,-. Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukan pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC). Target kegiatan pengembangan jejaring surveilans penyakit



dan faktor risiko padatahun 2015 yaitu sebanyak 4 pertemuan atau 100% dengan realisasi 4 pertemuan atau sebesar 100% dan sudah sesuai target.

Tabel 3.11
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pelaksanaan Pengembangan Jejaring Surveilans Epidemiologi

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	1	1	100 %
2015	4	4	100 %

Capaian kinerja tahun 2015 dan tahun sebelumnya masih tetap yaitu 100%. Pada tahun 2014 hanya ditargetkan 1 pertemuan jejaring Surveilans Epidemiologi (SE) yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2014. Sedangkan pada tahun 2015, jejaring SE dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan terdiri dari:

- Jejaring SE I, dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2015
- Jejaring SE II, dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2015
- Jejaring SE III, dilaksanakan pada tanggal 11 November 2015
- Jejaring SE IV, dilaksanakan pada tanggal 25 November 2015

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini yaitu terkadang kegiatan jejaring surveilans hanya tersosialisasi ditingkat pimpinan belum tersosialisasi sampai ke tingkat pelaksana di lapangan, sehingga dalam setiap kegiatan jejaring dibuatkan kesepakatan dalam menjalankan sistem disertai dengan surat pernyataan komitmen dan nomor kontak yang bisa dihubungi.

- h. Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 16.208.000,-. Pembinaan Surveilans Epidemiologi dilakukan terhadap poliklinik di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Tujuan kegiatan ini dalam rangka peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensial wabah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2015 ditetapkan target 12 pertemuan atau 100% dengan realisasi 12 pertemuan atau sebesar 100% dan sudah sesuai target.



Capaian kinerja kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena kegiatan pembinaan SE ke poliklinik di wilayah bandara tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.

Masalah dalam kegiatan ini yaitu masih terdapat perbedaan dalam melaksanakan pelaporan terutama dalam diagnosis penyakit, sehingga dilakukan kesepakatan untuk bersama sama menggunakan format pelaporan sesuai ICD X.

i. Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 64.690.000,-. Kegiatan monitoring dan evaluasi data hasil kegiatan surveilans penyakit dan faktor risiko di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma, pada tahun 2015 ditetapkan target 4 pertemuan atau 100% dengan realisasi 4 pertemuan atau sebesar 100% dan sudah sesuai target.

Capaian kinerja kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena kegiatan monitoring dan evaluasi SE tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.

Masalah yang ditemukan dalam kegiatan ini yaitu masih terdapat disinformasi antar sesama petugas jaga dilapangan, sehingga diwajibkan untuk selalu melakukan pertukaran jaga secara tertulis melalui buku komunikasi.

j. Persentase SDM yang terlatih dalam analisa data

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 30.360.000,-. Kegiatan peningkatan SDM dalam pengolahan dan analisis data penyakit dan faktor risiko di Bandara Soekarno-Hatta yang dilaksanakan oleh PAEI. Pada tahun 2015 ditetapkan target 7 orang atau 100% dengan realisasi 6 orang atau sebesar 75%. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu adanya kenaikan harga paket biaya pelatihan, sehingga mengurangi peserta yang dilatih dari rencana 7 orang menjadi 6 orang.



Capaian kinerja kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena jumlah SDM yang terlatih dalam analisis data tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.

k. *Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan*

Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah indikator keluaran dari kegiatan upaya pelayanan kesehatan dimana masyarakat datang ke pos pelayanan kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mendapat pengobatan atau tindakan medis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional Bandara. Target tahun 2015 ditetapkan sebesar 13.385 pasien atau 100% dengan realisasi 17.494 pasien atau 130,7%. Kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan terdiri dari:

a) *Pelayanan Poliklinik Umum*

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. Kegiatan meliputi: rawat jalan umum, rujukan (Ambulan), gawat darurat medik, pelayanan dokumen, dan pelayanan penunjang medis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 24 jam di 7 Poliklinik terminal dan Poliklinik Kantor Induk serta Wilker Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2015 terdapat 16.412 orang yang berkunjung ke poliklinik umum. Tingginya angka kunjungan ini disebabkan beroperasinya pos pelayanan kesehatan selama 24 jam dan meningkatnya minat masyarakat untuk menggunakan transportasi udara (pesawat).

b) *Pelayanan Poliklinik Gigi*

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara yang dikhususkan pada pelayanan rawat jalan gigi. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja di kantor induk dan Wilker Halim Perdanakusuma. Pada tahun 2015 pasien yang mendapatkan pelayanan poliklinik gigi sebesar 432 orang.



c) *Pelayanan Laboratorium Klinis*

Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara, meliputi pelayanan laboratorium klinis dengan pemeriksaan kimia darah, urin, *sputum*, dan *rectal swab*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja. Pada tahun 2015 realisasi pelayanan laboratorium klinis sebesar 650 orang.

Tabel 3.12
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Masyarakat Bandara yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	12.813	12.169	94,9 %
2015	13.385	17.494	130,7%

Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih besar dari tahun sebelumnya, dan sudah melebihi target. Kendala yang dihadapi dalam pemberian pelayanan kesehatan ini adalah kurangnya jumlah SDM (dokter dan perawat) yang harus memberikan pelayanan, kurangnya sosialisasi tentang pelayanan poliklinik gigi untuk masyarakat bandara. Upaya yang dilakukan adalah mengajukan permohonan penambahan SDM dan dilakukannya sosialisasi/memberikan informasi tentang pelayanan poliklinik gigi di kantor induk KKP.

Kendala dalam pelayanan laboratorium klinis adalah kurangnya advokasi dan sosialisasi pentingnya pemeriksaan laboratorium penunjang kesehatan baik untuk masyarakat bandara, terutama *rectal swab* bagi penjamah makanan. Upaya yang dilakukan adalah advokasi lewat lintas sektor dan sosialisasi pelayanan laboratorium.

1. Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi

Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi pelayanan evakuasi adalah indikator dari kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang memerlukan layanan evakuasi dengan menggunakan ambulans. Target tahun 2015 sebesar 596



pelayanan atau 100% dengan realisasi 668 pelayanan atau sebesar 112,1%, sehingga sudah melebihi target.

Tabel 3.13
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Masyarakat Bandara yang Mendapatkan Pelayanan Evakuasi

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	830	542	65,3 %
2015	596	668	112,1 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih besar dari tahun sebelumnya dan telah melebihi target. Pada perencanaan tahun 2015, penetapan target mempertimbangkan realisasi jumlah masyarakat yang mendapat pelayanan evakuasi pada tahun 2014. Dalam pelaksanaan pelayanan evakuasi terdapat beberapa masalah/hambatan diantaranya ambulan, serta fasilitas yang ada di dalamnya kurang terpelihara dan terinventarisir dengan baik dan kadang di saat kondisi tertentu terjadi kekurangan pengemudi ambulan.

Untuk meminimalisir masalah/hambatan yang timbul, perlu dilakukan pemeliharaan dan inventarisasi fasilitas yang ada di ambulan dan pengkajian ulang kebutuhan pengemudi ambulan serta pembuatan jadwal dinas untuk kelancaran kegiatan.

m. Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya

Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya adalah indikator keluaran dari kegiatan pengawasan terhadap pekerja yang berada dilingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Kegiatan yang terkait langsung dengan indikator ini diantaranya pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dan *medical check up* untuk pekerja lainnya. Target tahun 2015 ditetapkan sebesar 1.100 orang atau 100% dengan realisasi 967 orang atau sebesar 87,9%.



Tabel 3.14
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Penjamah Makanan yang Diperiksa kesehatannya

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	1.800	1.583	87,9 %
2015	1.100	967	87,9 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014, dan masih belum mencapai target. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan di KKP hanya pemeriksaan kesehatan sedangkan untuk pemeriksaan *rectal swab* pihak perusahaan jasa boga memeriksakannya di laboratorium luar sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Untuk itu KKP Soekarno-Hatta menginformasikan kepada pihak jaboga untuk melakukan pemeriksaan di laboratorium yang terakreditasi.

n. Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular

Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Pada tahun 2015 ditetapkan target 90% dengan realisasi 100%. Sosialisasi yang dilakukan terdiri dari :

- Sosialisasi dan Tatalaksana Penyakit Tidak Menular di Bandara Soekarno Hatta (Penyakit Jantung) dengan alokasi anggaran Rp.40.920.000,-
- Peningkatan SDM tentang Tatalaksana Penyakit Menular MERS CoV di Bandara Soekarno Hatta dengan alokasi anggaran Rp. 28.311.000,-
- Sosialisasi Penanganan Penyakit Potensial Wabah (Ebola) di bandara Soekarno-Hatta dengan alokasi anggaran Rp.27 .600.000,-

Capaian kinerja kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena kegiatan sosialisasi penyakit menular dan tidak menular tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.



o. Persentase pemeriksaan P3K pesawat

Pemeriksaan P3K pesawat dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terhadap pesawat domestik dan internasional. Item yang diperiksa meliputi *doctor kit*, *medical kit*, dan *medical oxygen*. Kriteria yang diperiksa meliputi batas kadaluarsa obat, kecukupan jenis dan jumlah sesuai dengan ICAO annex 9. Pengawasan P3K pesawat dilakukan dengan random sampel. Pada tahun 2015 ditetapkan target 1.100 pesawat atau 50% dari jumlah seluruh pesawat, dengan realisasi 1.057 pesawat atau 48,0% sehingga capaian kinerjanya sebesar 96,1%

Tabel 3.15
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pemeriksaan P3K Pesawat

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	1.500	757	50,5 %
2015	1.100	1.057	96,1 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih besar dari tahun sebelumnya, namun masih belum memenuhi target. Masalah yang dihadapi dalam pengawasan P3K pesawat adalah FAK dan Medical Kit yang tidak boleh dibuka karena masih dalam keadaan tersegel, sehingga petugas tidak bisa memeriksa isi kotak P3K maupun kadaluarsa obat. Serta masih adanya crew pesawat yang kurang kooperatif pada saat petugas melaksanakan pengawasan P3K Pesawat. Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah adalah dengan merencanakan kegiatan sosialisasi kepada maskapai tentang pengawasan P3K pesawat yang merupakan tupoksi KKP.

p. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen

Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen adalah salah satu indikator keluaran dari kegiatan upaya pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang berupa penerbitan dokumen kesehatan yang meliputi Surat Keterangan Sehat, Surat Keterangan Sakit, Surat Keterangan Kematian, Surat Laik/Tidak Laik Terbang, dan Surat Ijin Angkut Jenazah. Kegiatan ini dilakukan



dengan membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional bandara. Target di tahun 2015 yaitu sebanyak 11.649 dokumen atau 100% dengan realisasi 15.588 dokumen atau sebesar 133,8%.

- 1) Surat Keterangan Sehat, realisasi tahun 2015 sebesar 214 dokumen
- 2) Surat Keterangan Sakit, realisasi tahun 2015 sebesar 41 dokumen
- 3) Surat Keterangan Kematian, realisasi tahun 2015 sebesar 47 dokumen
- 4) Surat Laik Terbang, realisasi tahun 2015 sebesar 11.017 dokumen
- 5) Surat Tidak Laik Terbang, realisasi tahun 2015 sebesar 580 dokumen
- 6) Surat Izin Angkut Jenazah, realisasi tahun 2015 sebesar 3.423 dokumen

Tabel 3.16
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Masyarakat Bandara yang Mendapatkan
Pelayanan Penerbitan Dokumen

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	12.550	10.592	84,3 %
2015	11.649	15.588	133,8 %

Capaian kinerja tahun 2015 lebih besar dari tahun sebelumnya, bahkan sudah melebihi target. Hal ini disebabkan karena jumlah penumpang yang datang/berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta yang berbeda setiap tahunnya dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatannya selama melakukan perjalanan.

Untuk mencapai indikator jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen kesehatan, masalah yang dihadapi adalah administrasi penerbitan dokumen yang belum tertata dengan baik sehingga kedepannya akan dibuatkan sistem dokumen kearsipan secara sistematis.

- q. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra

Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra adalah indikator keluaran kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat



jalan umum dan rujukan (Ambulan). Target tahun 2015 yaitu 2.122 orang atau 100% dengan realisasi 2.631 atau sebesar 124 %. Adapun kegiatannya yang terkait dengan indikator ini, antara lain:

- 1) Pelayanan kesehatan terbatas pada TKI/O/B, realisasi tahun 2015 sebesar 269 orang.
- 2) Posko Natal, realisasi tahun 2015 sebesar 587 orang.
- 3) Keadaan Matra Lain, realisasi tahun 2015 sebesar 167 orang.
- 4) Posko Mudik Lebaran, realisasi tahun 2015 sebesar 761 orang.
- 5) Pelayanan Kesehatan Haji, realisasi tahun 2015 sebesar 847 orang.

Tabel 3.17
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Masyarakat Bandara yang Mendapatkan
Pelayanan Kesehatan Pada Situasi Matra

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	2.805	1.931	68,8 %
2015	2.122	2.631	124 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih besar dari tahun sebelumnya dan realisasi pada tahun 2015 sudah melebihi target, hal ini disebabkan karena jumlah penumpang yang datang/berangkat dari Bandara Soekarno-Hatta yang berbeda setiap tahunnya dan semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menjaga kondisi kesehatannya selama melakukan perjalanan.

- r. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV

Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV adalah indikator keluaran dari kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang berupa pelayanan vaksinasi dan penerbitan dokumen ICV. Target tahun 2015 yaitu 110.000 orang atau 100%, dengan realisasi sebesar 106.681 orang atau sebesar 97,0%. Adapun kegiatannya sebagai berikut:



- 1) Vaksinasi Meningitis, realisasi tahun 2015 sebesar 98.859 orang
- 2) Vaksinasi *Yellow Fever*, realisasi tahun 2015 sebesar 250 orang
- 3) Legalisasi ICV, realisasi tahun 2015 sebesar 7.572 orang

Tabel 3.18
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Masyarakat Bandara yang Mendapatkan
Pelayanan Vaksinasi dan Penerbitan ICV

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	154.000	136.105	88,7 %
2015	110.000	106.681	97,0 %

Capaian kinerja tahun 2015 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih belum dapat mencapai target. Hal ini dikarenakan beberapa masalah/hambatan, antara lain:

- Tempat pelayanan yang terbatas sedangkan permintaan vaksinasi banyak.
- Sering terjadi gangguan jaringan/software sehingga entry data ICV belum dapat dilakukan dengan cepat.

Untuk meminimalisir masalah/hambatan yang timbul dalam mencapai target indikator jumlah masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV, perlu dilakukan tindak lanjut dari masalah/hambatan tersebut, antara lain:

- Memperbanyak spot pelayanan ICV
- Dilakukan *upgrading* terhadap software entry ICV



2. Persentase Sarana Air Minum Di Lingkungan Bandara yang Dilakukan Uji Petik Pengambilan Sampel untuk Pemeriksaan Laboratorium

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 50.039.000,-. Kegiatan uji petik meliputi pemeriksaan fisik, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (*Water Pumping System* milik PT. Angkasa Pura II) sampai ke titik yang diterima oleh konsumen seperti *drinking water*, *water car*, kran-kran yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di bandara. Target tahun 2015 yaitu 27 lokasi atau 75% dari jumlah sarana air minum di lingkungan bandara dilakukan uji petik pengambilan sampel, dengan realisasi 49 lokasi atau sebesar 80,33%, sehingga capaian kinerja kegiatan ini yaitu sebesar 107,1%.

Capaian kinerja kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun lalu, karena target indikator kegiatan pengambilan sampel air minum pada tahun 2014 berupa jumlah frekuensi pengawasan kualitas air minum sebesar 180 kali pemeriksaan dengan realisasi 240 kali pengawasan. Sehingga tidak relevan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 yang mengukur jumlah lokasi pengawasan.

Dalam kegiatan ini ada beberapa hambatan yaitu keterbatasan tenaga dan terdapat lokasi pengambilan sampel yang pengamanannya ketat sehingga memperlambat petugas untuk melakukan sampling. Upaya yang dilakukan yaitu membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit.



3. Persentase Tempat-Tempat Umum yang Memenuhi Syarat Kesehatan

- a. Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi.

Kegiatan inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut. Target tahun 2015 yaitu 85 lokasi atau 100% dengan realisasi 85 lokasi atau sebesar 100%.

Capaian kinerja kegiatan ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun lalu, karena target indikator kegiatan pengawasan tempat-tempat umum pada tahun 2014 berupa jumlah frekuensi pengawasan sebanyak 1.200 kali pengawasan dengan realisasi 662 kali pengawasan. Sehingga tidak relevan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2015 yang mengukur jumlah tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan.

Hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan tenaga dalam melakukan inspeksi sanitasi, sehingga membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit.

- b. Persentase luas wilayah bebas vektor pes

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 261.810.000,-. Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal. Target tahun 2015 sebesar 9 Ha atau 15% dari total luas wilayah kerja bandara dengan realisasi sebesar 9 Ha atau capaian kinerja sebesar 100%, sehingga sudah sesuai dengan target.

Beberapa hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan tenaga dan tim mengalami kesulitan masuk ke area tertentu. Upaya yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan pengelola dan para tenant AP II terkait pengendalian tikus.



c. Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 12.256.000,-. Kegiatan pengendalian lalat dan kecoa dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian dilakukan pengendalian dengan insektisida pada lokasi tersebut. Pemantauan/pengamatan lalat dan kecoa, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sanitasi gedung dan TPM. Sedangkan pengendalian lalat dan kecoa, dilaksanakan di area yang kepadatan lalat dan kecoanya tinggi. Target tahun 2015 sebesar 8 Ha atau 13,3% dari total luas wilayah kerja bandara dengan realisasi sebesar 8 Ha atau capaian kinerja sebesar 100% sehingga sudah mencapai target yang ditetapkan.

d. Persentase luas wilayah bebas *Aedes aegypti*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 47.680.000,-. Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- Pengawasan dan pengendalian larva: Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa.
- Pengamatan dan pengendalian nyamuk
Pengamatan nyamuk dewasa dilakukan dengan metode *Resting Collection* yakni dengan menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.*

Target tahun 2015 sebesar 8 Ha atau 13,3% dari total luas wilayah kerja bandara dengan realisasi sebesar 8 Ha atau capaian kinerja 100%. Pada tahun ini tidak terdapat hambatan, sehingga realisasi dapat mencapai target.

e. Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi

Kegiatan pengawasan sanitasi pesawat dilakukan dengan melakukan uji petik pesawat di lingkungan bandara yang diinspeksi dengan melihat kondisi sanitasi pesawat seperti kebersihan kabin, toilet, *galley* (dapur pesawat), kualitas air dan



keberadaan vektor dipesawat. Target tahun 2015 ditetapkan sebesar 5% dari jumlah seluruh pesawat yaitu 750 pesawat dengan realisasi sebanyak 895 pesawat atau 6% dari jumlah seluruh pesawat.

Tabel 3.19
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Pengawasan Sanitasi Pesawat

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	1.900	1.509	79,4 %
2015	750	895	119,3 %

Capain kinerja pada tahun 2015 lebih besar dari tahun 2014 dan sudah melbihi target tahunan yang ditetapkan. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan tenaga dalam melakukan inspeksi sanitasi, sehingga membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit.

f. Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair

- *Pengukuran kualitas udara bebas dilakukan di wilayah dalam bandara (area perimeter)*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 29.884.000,-. Hasil pengukuran kualitas udara bebas akan dibandingkan dengan baku mutu udara nasional menurut PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Adapun parameter yang diperiksa meliputi Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO₂), Timah Hitam (Pb), Amoniak (NH₃), Oksidan (O₃), Debu (TSP) serta parameter lapangan seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin dan arah angin. Target tahun 2015 yaitu 2 periode atau 100%, dengan realisasi sebanyak 2 periode atau 100%.

Tabel 3.20
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Frekuensi Pengukuran Kualitas Udara

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	2	2	100 %
2015	2	2	100 %



Capaian kinerja tahun 2015 sama dengan tahun 2014, dalam satu tahun dilakukan dua kali pengukuran. Pada tahun 2015 kegiatan pengukuran kualitas udara bebas dilaksanakan di 12 titik di perimeter Bandara Soekarno Hatta dan 5 titik di Bandara Halim Perdanakusuma. Hasil pengukuran menunjukkan kualitas udara di Bandara Halim Perdanakusuma baik pada periode I maupun periode II masih dibawah baku mutu yang ditentukan menurut Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 551 Tahun 2001.

Hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan peralatan pengukur kualitas udara ambien, sehingga KKP Kelas I Soekarno-Hatta bekerjasama dengan tim BBTCL Jakarta untuk melakukan pengukuran.

Selain mengukur kualitas fisik dan kimiawi udara, dilakukan juga pengukuran kebisingan di buffer area selama 24 jam di Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 20.800.000,-. Target tahun 2015 sebesar 2 periode atau 100%, dengan realisasi sebanyak 2 periode atau 100%.

Hambatan dalam kegiatan ini yaitu apabila saat pengukuran listrik padam maka pengukuran harus diulang, sehingga upaya yang dilakukan yaitu memasang baterai cadangan di alat yang dipasang.

- *Pengukuran limbah cair*

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 3.560.000,-. Pengambilan sampel limbah cair dilakukan di titik inlet dan titik outlet pada Instalasi Pengelolaan Limbah milik PT. Angkasa Pura II (Persero), selanjutnya dikirim ke laboratorium terakreditasi untuk dilakukan pengukuran kualitas fisik dan kimia. Target tahun 2015 yaitu 12 kali pengukuran atau 100% dengan realisasi sebanyak 12 kali pengukuran atau 100%.



Tabel 3.21
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Frekuensi Pengukuran Limbah Cair

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	4	4	100 %
2015	12	12	100 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014. Pada tahun 2015 pengukuran kualitas limbah cair dilakukan setiap bulan dengan lokasi pengambilan sampel di Outlet IPAL PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno-Hatta dan Outlet IPAL titik Suryadharma Bandara Halim Perdanakusuma.

- g. Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 61.460.000,-. Kegiatan ini berupa pengawasan pengamanan limbah B3 medis di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma yang dilakukan setiap bulan. Target tahun 2015 yaitu 12 lokasi dengan realisasi 12 lokasi sudah dilakukan penanganan limbah medis atau 100%, sehingga sudah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Tabel 3.22
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Lokasi yang Dilakukan Penganganan Limbah Medis

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	4	4	100 %
2015	12	12	100 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014.

Hambatan dalam kegiatan ini yaitu petugas dan transport pengangkutan limbah medis dari klinik di terminal ke kantor induk mengalami kendala. Upaya yang dilakukan yaitu penunjukan dan penetapan petugas secara resmi.



4. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

a. Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 3.960.000,-. Jasaboga golongan C yang beroperasi di Bandara Soekarno Hatta sebanyak 5 Jasaboga. Seluruhnya sudah memiliki Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Jasaboga golongan C. Sedangkan jasaboga golongan B hanya ada satu yakni PT. Aerofood Indonesia Divisi Industrial Catering. Inspeksi sanitasi dilakukan di dapur pengolahan, di tempat pengemasan makanan, tempat penyajian, gudang penyimpanan bahan makanan, peralatan dan lain-lain.

Tabel 3.23
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Jasa Boga Golongan C yang Dilakukan Inspeksi Sanitasi

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	5	5	100 %
2015	5	5	100 %

Target , realisasi, dan capaian kinerja pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014. Target tahun 2015 ditetapkan yaitu 100% atau sebanyak 5 jasa boga dengan realisasi 5 jasa boga atau 100% sudah dilakukan inspeksi sanitasi sebanyak dua kali dalam setahun.

b. Persentase jasaboga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 33.320.000,-. Sampel jasaboga golongan C yang diambil terdiri dari sampel makanan dan minuman, usap alat, dan usap tangan penjamah makanan. Sampel yang diambil kemudian dikirim ke laboratorium yang terakreditasi untuk diperiksa.



Tabel 3.24
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Jasa Boga Golongan C yang Dilakukan Pengambilan Sampel

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	5	5	100 %
2015	5	5	100 %

Target , realisasi, dan capaian kinerja pada tahun 2015 sama dengan tahun 2014. Target tahun 2015 ditetapkan yaitu 100% atau sebanyak 5 jasa boga dengan realisasi 5 jasa boga atau 100% sudah dilakukan pengambilan sampel. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun.

- c. Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi

Inspeksi sanitasi rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdana Kusuma terdiri dari pemeriksaan sanitasi di dapur pengolahan, di tempat pengemasan makanan, tempat penyajian, gudang penyimpanan bahan makanan, peralatan dan lain-lain. Target tahun 2015 ditetapkan yaitu 100% atau 224 rumah makan/restoran dengan realisasi sebanyak 224 rumah makan/restoran atau 100% sudah dilakukan inspeksi sanitasi.

Tabel 3.25
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Rumah Makan/Restoran yang Dilakukan Inspeksi Sanitasi

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	285	419	149,6 %
2015	224	224	100 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih kecil daripada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan banyaknya restoran/rumah makan yang sudah tidak beroperasi di bandara. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan tenaga dalam melakukan inspeksi sanitasi, sehingga membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit.



- d. Persentase rumah makan/restoran di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium.

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp. 308.105.000,-. Sampel dari rumah makan/restoran yang diambil terdiri dari sampel makanan dan minuman, usap alat, dan usap tangan penjamah makanan. Sampel yang diambil kemudian dikirim ke laboratorium yang terakreditasi untuk diperiksa. Target tahun 2015 yaitu 50% dari jumlah seluruh rumah makan di bandara atau sebanyak 150 rumah makan, dengan realisasi sebanyak 150 rumah makan atau 67,0% sehingga capaian kerjanya sebesar 133,9%. Persentase realisasi meningkat karena jumlah rumah makan di bandara berkurang dari 300 rumah makan menjadi 224 rumah makan di tahun 2015, rumah makan/restoran tersebut banyak yang sudah tidak beroperasi.

Tabel 3.26
Perbandingan Target, Realisasi, dan Capaian Kinerja
Jumlah Rumah Makan/Restoran yang Dilakukan Inspeksi Sanitasi

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Kinerja
2014	285	419	149,6 %
2015	224	150	133,9 %

Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih kecil daripada tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan banyaknya restoran/rumah makan yang sudah tidak beroperasi di bandara. Hambatan dalam kegiatan ini yaitu keterbatasan tenaga dalam melakukan inspeksi sanitasi, sehingga membentuk tim gabungan dengan Seksi Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit.

5. Persentase Penilaian SAKIP dengan Hasil AA

Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta di nilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja yang meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja. Pada tahun 2014 KKP Kelas I Soekarno-Hatta mendapatkan nilai SAKIP yaitu AA, sehingga capaian kinerja tahun 2015 sebesar 100% dan sudah sesuai target yaitu mendapatkan nilai AA pada



penilaian SAKIP. Untuk penilaian tahun anggaran 2015, belum dilaksanakan penilaian SAKIP.

Capaian kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena persentase penilaian SAKIP tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.

6. Persentase Penempatan Pegawai Berdasarkan Peta Jabatan

Peta jabatan adalah susunan jabatan yang digambarkan secara vertikal maupun horizontal menurut struktur kewenangan tugas dan tanggung jawab jabatan serta persyaratan jabatan. Peta jabatan menggambarkan seluruh jabatan yang ada dan kedudukannya dalam unit kerja. Setiap pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta ditempatkan berdasarkan peta jabatan yang ada. Pada tahun 2015 ditetapkan target 100 % dengan realisasi 90,1 %, karena masih terdapat banyak formasi yang belum terisi. Hal ini disebabkan karena formasi yang diajukan ke pusat belum disetujui. Peta jabatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.27
Peta Jabatan Pegawai KKP Soekarno-Hatta Tahun 2015

NAMA SATUAN ORGANISASI/JABATAN		Jumlah yang dibutuhkan	Jumlah Jabatan yang tersedia
Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta			
	Kepala Kantor	1	1
	Administrator Kesehatan	4	4
1	Bidang Pengendalian Karantina Dan Surveilans Epidemiologi		
	Kepala Bidang Pengendalian Karantina Dan Surveilans Epidemiologi	1	1
	1 Seksi Pengendalian Karantina		
	Kepala Seksi Pengendalian Karantina	1	1
	Sanitarian	2	2
	Entomolog	2	2
	1 Seksi Surveilans Epidemiologi		
	Kepala Seksi Surveilans Epidemiologi	1	1
	Epidkes	25	25
2	Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan		
	Kepala Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan	1	1
	2 Seksi Pengendalian Vektor Dan Binatang Penular Penyakit		
	Kepala Seksi Pengendalian Vektor Dan Binatang Penular Penyakit	1	1
	Entomolog	8	6
	2 Seksi Sanitasi Dan Dampak Risiko Lingkungan		
	Kepala Seksi Sanitasi Dan Dampak Risiko Lingkungan	1	1
	Sanitarian :	12	11
	Laboratorium Kesehatan :	1	0
3	Bidang Upaya Kesehatan Dan Lintas Wilayah		



	Kepala Bidang Upaya Kesehatan Dan Lintas Wilayah	1	1
3	Kepala Seksi Pencegahan Dan Pelayanan Kesehatan	1	1
	Perawat	15	8
	Dokter	16	15
3	Kepala Seksi Kesehatan Matra Dan Lintas Wilayah	1	1
	Perawat	15	13
	Laboratorium Kesehatan	6	6
	Dokter	15	15
	Asisten Apoteker	1	1
4	Bagian Tata Usaha		
	Kepala Bagian Tata Usaha	1	1
4	Subbagian Program Dan Laporan		
	Kepala Subbagian Program Dan Laporan	1	1
	Perencana	1	1
	Pelaporan	1	1
4	Subbagian Keuangan Dan Umum		
	Kepala Subbagian Keuangan Dan Umum	1	1
	Pengelola Pengadaan Barang/jasa Pertama	1	0
	Pranata Komputer	1	0
	Bendahara	2	2
	Pranata Laporan Keuangan	1	0
	Verifikator Keuangan	4	4
	Arsiparis	1	1
	Analisis Kepegawaian	2	2
	Pengadministrasi Umum	17	17
	Pengelola BMN	2	2
	Pengemudi	4	4
JUMLAH		172	155

Capaian kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.

7. Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana yang Diajukan oleh Bagian/Bidang

Pemenuhan sarana dan prasarana KKP Kelas I Soekarno-Hatta merupakan tanggung jawab bagian tata usaha. Setiap bagian/bidang dapat mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dan akan dipenuhi sesuai dengan anggaran yang tersedia, pada tahun 2015 ditetapkan target 100 %. Jumlah sarana yang diajukan oleh Bagian/Bidang yaitu sebanyak 722 buah terdiri dari alat kesehatan, kendaraan bermotor, alat pengolah data, alat komunikasi, dan fasilitas perkantoran lainnya. Semua pengajuan dari Bagian/Bidang sudah terpenuhi, sehingga capaian kinerja tahun 2015 sebesar 100%.



Capaian kinerja indikator ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya, karena persentase pemenuhan saran dan prasarana yang diajukan oleh Bgain/Bidang tidak ada dalam Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) tahun 2014.

C. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA INDIKATOR DENGAN RENSTRA DAN RAP

1. Indikator persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon

Didalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon dalam program/kegiatan Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra dengan target pada tahun 2015 yaitu sebesar 65%. Dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, terdapat juga indikator tersebut dengan target sebesar 65%.

Tabel 3.28
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Target Nasional
Persentase Sinyal Kewaspadaan Dini Yang Direspon
Tahun 2015

Tahun	Target Renstra	Target RAP	Capaian Kinerja Satker
2015	65%	65%	133,9 %

Capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk indikator sinyal kewaspadaan dini yang direspon sudah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra dan RAP, sebagai acuan target nasional. Indikator sinyal kewaspadaan dini yang direspon terdiri dari kegiatan:

- a. Pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara
 - Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya
 - Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi
- b. Pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara
 - Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)



- Pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever
- c. Pemeriksaan/pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah
 - Pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau
 - Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau
- d. Penerbitan dokumen OMKABA Ekspor
- e. Penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)
- f. Laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK
- g. Pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor
- h. Pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK
- i. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta
- j. SDM yang terlatih dalam analisis data
- k. Masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan
- l. Masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi
- m. Penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya
- n. Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular
- o. Pemeriksaan P3K pesawat
- p. Masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen
- q. Masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra
- r. Masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV



2. Indikator persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium

Didalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan dalam program/kegiatan Penyehatan Lingkungan dengan target pada tahun 2015 yaitu sebesar 30%. Dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, terdapat juga indikator tersebut dengan target sebesar 30%.

Tabel 3.29
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Target Nasional
Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan
Tahun 2015

Tahun	Target Renstra	Target RAP	Capaian Kinerja Satker
2015	30%	30%	107,4 %

Capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk indikator sarana air minum yang dilakukan pengawasan sudah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra dan RAP, sebagai acuan target nasional. Jumlah lokasi yang dilakukan pengawasan yaitu sebanyak 49 lokasi sarana air minum.

3. Indikator persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan

Didalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dalam program/kegiatan Penyehatan Lingkungan dengan target pada tahun 2015 yaitu sebesar 50%. Dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, terdapat juga indikator tersebut dengan target sebesar 50%.

Tabel 3.30
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Target Nasional
Persentase Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Tahun 2015

Tahun	Target Renstra	Target RAP	Capaian Kinerja Satker
2015	50%	50%	102,8 %



Capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk indikator tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan sudah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra dan RAP, sebagai acuan target nasional. Jumlah gedung/bangunan yang diawasi yaitu sebanyak 85 lokasi dan luas wilayah bebas vektor sebesar 9 Ha

4. Indikator persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan

Didalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan dalam program/kegiatan Penyehatan Lingkungan dengan target pada tahun 2015 yaitu sebesar 8%. Dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, terdapat juga indikator tersebut dengan target sebesar 8%.

Tabel 3.31
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Target Nasional
Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Tahun 2015

Tahun	Target Renstra	Target RAP	Capaian Kinerja Satker
2015	8%	8%	108,5 %

Capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk indikator Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan sudah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra dan RAP, sebagai acuan target nasional. Jumlah TPM yang diawasi yaitu sebanyak 229 TPM.

5. Indikator persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA

Dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen PP dan PL Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase satker program PP dan PL yang memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil minimal AA dalam program/kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya pada program PP dan PL dengan target pada tahun 2015 yaitu sebesar 35%.



Tabel 3.32
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Target Nasional
Persentase Penilaian SAKIP dengan Hasil Minimal AA
Tahun 2015

Tahun	Target RAP	Capaian Kinerja Satker
2015	35%	100 %

Capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk indikator persentase satker program PP dan PL yang memperoleh penilaian SAKIP dengan hasil minimal AA sudah melebihi target yang ditetapkan dalam RAP. Nilai SAKIP KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2014 yaitu AA.

6. Indikator persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang

Dalam Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen PP dan PL Tahun 2015-2019 terdapat indikator persentase satker pusat dan daerah yang ditingkatkan sarana/prasarananya dalam program/kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya pada program PP dan PL dengan target pada tahun 2015 yaitu sebesar 50%.

Tabel 3.33
Perbandingan Capaian Kinerja Indikator dengan Target Nasional
Persentase Satker Pusat Dan Daerah Yang Ditingkatkan Sarana/Prasarananya
Tahun 2015

Tahun	Target RAP	Capaian Kinerja Satker
2015	50%	100 %

Capaian kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk indikator pemenuhan sarana/prasarana yang dibutuhkan bagian/bidang sudah mencapai 100%. Hal ini dapat mendukung indikator persentase satker pusat dan daerah yang ditingkatkan sarana/prasarananya dalam RAP Ditjen PP dan PL.

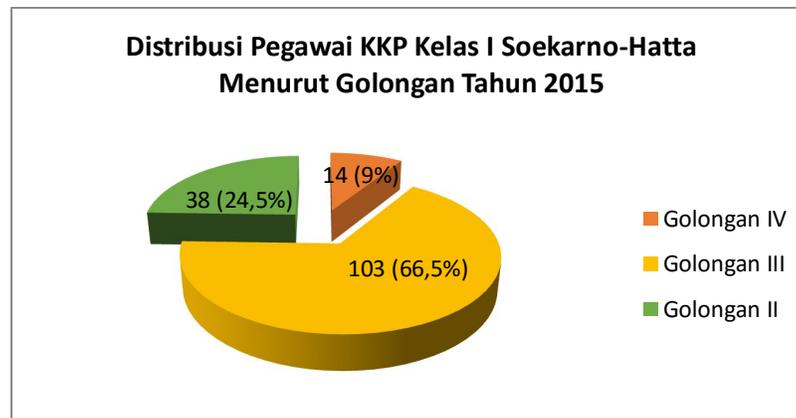


D. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia

Pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta per 31 Desember 2015 sebanyak 155 orang dengan distribusi 141 orang bertugas di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan 14 orang di Wilker Halim Perdanakusuma.

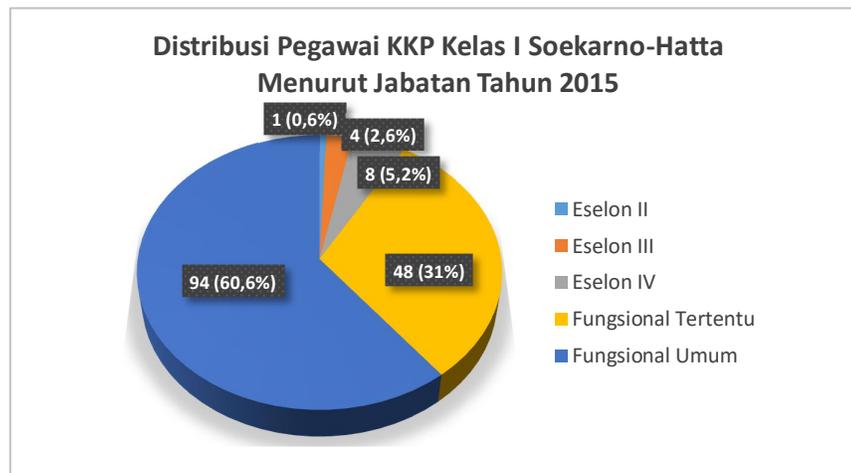
Grafik 3.1



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 66,5% (103 orang) memiliki golongan pangkat III, 24,8% (38 orang) memiliki golongan pangkat II dan 9% (14 orang) memiliki golongan pangkat IV.

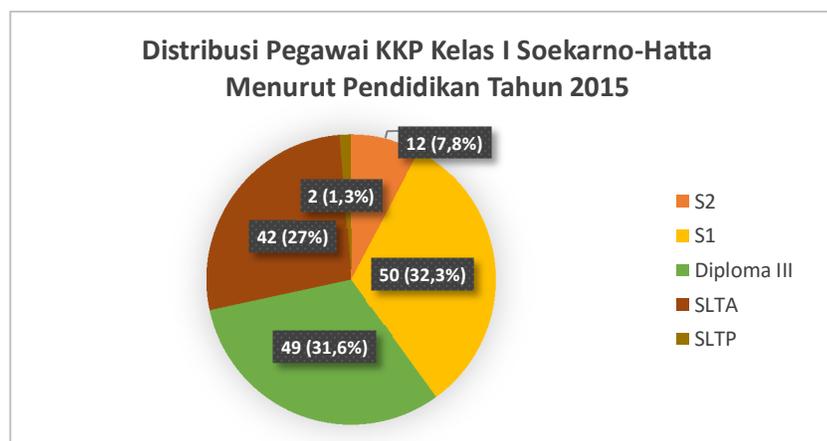


Grafik 3.2



Dari grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta 60,6% (94 orang) memiliki jabatan fungsional umum, 31% (48 orang) memiliki jabatan fungsional tertentu dan 8,4% (13 orang) adalah Pejabat Eselon II, III dan I.

Grafik 3.3



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa 31,6% (49 orang) memiliki pendidikan Diploma III, 27% (42 orang) berpendidikan SMA, dan 32,3% (50 orang) berpendidikan S1.



2. Sumber Daya Anggaran

- **Anggaran Pengeluaran**

Sumber anggaran pengeluaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno Hatta adalah DIPA Tahun 2015, senilai Rp 32.782.543.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 28.840.320.292,- atau 87,97%.



Tabel 3.28
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Output
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015

OUTPUT	KEGIATAN	ALOKASI (Rp)	REALISASI (Rp)	%
2058.019	Jejaring Kerja Surveilans	166.133.000	151.933.000	91.45
2058.023	Laporan Koordinasi Kesehatan matra	14.698.000	14.698.000	100.00
2058.025	Tenaga terlatih Bidang Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra	44.800.000	30.360.000	67.77
2058.037	Upaya Pengendalian Faktor Risiko PHEIC di pintu Masuk Negara	2.019.429.000	1.826.793.000	90.46
2059.027	Luas Wilayah Bebas Vektor Pes	261.810.000	161.701.200	61.76
2059.028	Luas Wilayah Bebas Vektor DBD	47.680.000	29.014.000	60.85
2059.030	Luas Wilayah Bebas Vektor Diare	12.256.000	7.439.844	60.70
2059.032	Rekomendasi pengendalian faktor risiko penyakit bersumber binatang	14.246.000	4.760.000	33.41
2060.010	Peningkatan Tatalaksana Kasus PPML	146.623.000	29.000.000	19.78
2060.012	Tenaga kesehatan terlatih bidang penyakit menular langsung	28.311.000	27.911.000	98.59
2061.002	Pengembangan SDM Pengendalian PTM	234.000.000	190.659.000	81.48
2061.014	Penguatan jejaring kemitraan	40.920.000	38.720.000	94.62
2062.010	Dokumen Pelaksanaan Higiene Sanitasi Pangan Siap Saji	345.385.000	343.395.000	99.42
2062.044	Dokumen Pelaksanaan Pengawasan Kualitas Air	50.039.000	42.266.009	84.47
2062.103	Kawasan yang memenuhi syarat kesehatan	54.244.000	46.649.000	86.00
2062.126	Jumlah lokasi yang difasilitasi bidang pengelolaan limbah medis	61.460.000	52.387.200	85.24
2063.002	Dokumen perencanaan dan anggaran	289.512.000	150.867.000	52.11
2063.004	Dokumen evaluasi dan pelaporan	3.932.966.000	3.382.564.402	86.01
2063.005	Pengembangan/pemeliharaan Situs/Website/Internet	277.400.000	35.000.000	12.62
2063.006	Laporan keuangan	108.394.000	52.890.000	48.79
2063.007	Target dan pagu PNBPN	279.282.000	209.930.000	75.17
2063.010	Laporan aset negara (BMN)	55.600.000	11.010.000	19.80
2063.011	Layanan administrasi kepegawaian	188.310.000	47.160.000	25.04
2063.012	Jumlah SDM yang dibina	1.663.260.000	1.022.617.600	61.48
2063.015	Administrasi dan Pembinaan Hukum dan Organisasi	12.300.000	-	0.00
2063.016	Analisis pengkajian pengembangan organisasi dan tatalaksana	254.666.000	221.422.000	86.95
2063.018	Kegiatan kehumasan, protokol dan pemberitaan	559.160.000	425.755.000	76.14
2063.021	Alat kesehatan	1.340.715.000	1.012.519.893	75.52
2063.994	Layanan Perkantoran	13.170.848.000	12.852.143.863	97.58
2063.995	Kendaraan Bermotor	2.324.526.000	2.263.440.100	97.37
2063.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	965.220.000	810.885.000	84.01
2063.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	3.818.350.000	3.344.429.181	87.59
TOTAL		32.782.543.000	28.840.320.292	87,97

Sebagian besar anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 dipergunakan untuk pembayaran gaji dan layanan perkantoran.

Tabel 3.29
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja
KKP Kela I Soekarno-Hatta Tahun 2015

No	Kegiatan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	8.353.400	8.173.891.201	97,85
2	Belanja Barang	16.861.099.000	13.956.118.910	82,77
3	Belanja Modal	7.568.044.000	6.710.310.181	88,67
Total		32.782.543.000	28.840.320.292	87,97

Anggaran pengeluaran menurut jenis belanja di bagi menjadi belanja pegawai, barang dan modal. Belanja pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 sebesar Rp. 8.173.891.201,- atau 97,85% dari alokasi. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji pegawai, uang makan dan lembur. Belanja barang sebesar Rp. 13.956.118.910,- atau 82,77% digunakan untuk membiayai layanan perkantoran dan kegiatan-kegiatan dari bidang/bagian untuk pencapaian indikator kerja. Belanja modal sebesar Rp. 6.710.310.181,- atau 88,67% digunakan untuk pengadaan alat kesehatan dan kendaraan bermotor.

Tabel 3.30
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Sumber Pembiayaan
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015

No	Sumber Pembiayaan	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Rupiah Murni (RM)	15.398.813.000	14.689.893.174	95,40
2	PNBP	17.383.730.000	14.150.457.118	81,40
Total		32.782.543.000	28.840.320.292	87,97

Alokasi anggaran KKP Kelas I Soekarno-Hatta berasal dari 2 sumber pembiayaan yaitu Rupiah Murni (RM) dan PNBPNP. Realisasi yang berasal dari rupiah murni Rp. 14.689.893.174,- atau 95,40% dari alokasi sedangkan yang berasal dari PNBPNP Rp. 14.150.457.118,- atau 81,40% dari alokasi.



- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sumber anggaran penerimaan KKP Kelas I Soekarno-Hatta antara lain berasal dari: buku ICV, Vaksinasi, penerbitan dokumen, pemeriksaan pasien, pelayanan ambulans dan penerbitan sertifikat. Untuk tahun 2015 ini, KKP Kelas I Soekarno-Hatta menargetkan penerimaan PNBP sebesar Rp.25.583.123.000,-.

Tabel 3.31
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
KKP Kelas I Soekarno-Hatta Tahun 2015

No	Jenis PNBP	Tarif	Realisasi Tahun 2015	
			Volume	Jumlah
1	Penerimaan Sensor/Karantina			
	Pengawasan /Pemeriksaan			
a	Buku ICV	25,000	106681	2,667,025,000
b	Vaksin yellow Fever	300,000	250	75,000,000
c	Vaksin Meningitis	260,000	98853	25,703,340,000
d	Surat Keterangan Sehat	5,000	555	2,775,000
e	Surat Ijin Laik Terbang	5,000	11016	55,080,000
f	Surat Jenazah	10,000	3856	38,560,000
g	Sertifikat Sehat	10,000	865	8,650,000
h	Pemeriksaan & Pengobatan	15,000	123415	1,851,225,000
i	Ambulance ke DKI (dlm kota)	50,000	470	23,500,000
j	Ambulance luar DKI (Jakarta,Bekasi, Bogor)	100,000	139	13,900,000
k	Sertifikat Knock Down	100,000	191	19,100,000
l	Sertifikat DMKA	100,000	30	3,000,000
m	Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Restoran	50,000	0	-
n	Sertifikat Air Bersih	50,000	75	3,750,000
o	Sertifikat Laik Sehat Jasa Boga C	100,000	1	100,000
p	Sertifikat Laik Sehat Jasa Boga A	50,000	23	1,150,000
q	Pendaftaran Poliklinik	5,000	124091	620,455,000
r	Emergency	50,000	88	4,400,000
s	Surat Ijin Pengangkutan Orang Sakit	10,000	1	10,000
2	Pemeriksaan Laboratorium :			
a	Cholesterol	18,000	20	360,000
b	Asam Urat	18,000	5	90,000
c	Darah Rutin	25,000	20	500,000
d	Cocain	18,000	21	378,000
e	Amphetamine	18,000	21	378,000
f	SGOT	18,000	13	234,000
g	SGPT	18,000	13	234,000
h	Uric Acid	18,000	6	108,000
i	Morphin	18,000	21	378,000
j	Benzodiazepine	18,000	21	378,000
k	HDL	18,000	12	216,000
l	LDL	18,000	12	216,000
m	Urin Lengkap	12,000	2	24,000
n	Test Kehamilan	25,000	428	10,700,000
o	Methamphetamine	18,000	21	378,000
p	Cannabinoid	18,000	21	378,000
q	Gula darah	18,000	27	486,000
r	HBsAg	25,000	23	575,000
s	Widal	25,000	3	75,000
t	Golongan darah	8,000	2	16,000
u	Urin Rutin	10,000	2	20,000
v	Anti HBs	25,000	25	625,000
w	Ureum	18,000	1	18,000
x	Creatinin	18,000	1	18,000
y	TG	18,000	12	216,000
	Jumlah			31,114,019,000

Realisasi penerimaan negara bukan pajak KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 sebesar Rp. 31.114.019.000. Penerimaan terbesar berasal dari Vaksinasi Meningitis.



3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Nilai Barang Milik Negara di KKP Kelas I Soekarno-Hatta di akhir tahun 2015 sebesar Rp. 77.598.793.880,- namun terjadi penyusutan sebesar Rp. 28.522.307.648,- sehingga nilai netto menjadi Rp.49.076.486.232,-. Barang Milik Negara yang mengalami penyusutan diantaranya peralatan dan mesin, gedung dan bangunan serta jaringan.

Tabel 3.32
Posisi Barang Milik Negara Di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2015

Kode	Uraian	Jumlah (Rp)
117111	Barang Konsumsi	6.092.563.075
117113	Barang untuk pemeliharaan	2.812.500
117114	Suku cadang	168.000
117128	Barang Persediaan Lainnya untuk dijual/diserahkan ke	0
117131	Bahan baku	204.400
117199	Persediaan lainnya	11.766.958.300
131111	Tanah	7.862.400.000
132111	Peralatan dan Mesin	12.690.647.876
133111	Gedung & bangunan	10.022.436.461
134113	Jaringan	7.745.620
135121	Aset tetap lainnya	488.158.000
136111	Konstruksi dalam pengerjaan	0
162151	Software	162.717.000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	20.325.000
Jumlah		49.076.486.232

Tabel 3.33
Posisi Barang Persediaan
Di KKP Kelas I Soekarno Hatta Tahun 2015

Kode	Uraian	Nilai Persediaan (Rp)
117111	Barang Konsumsi	6.092.563.075
117113	Bahan untuk Pemeliharaan	2.812.500
117114	Suku Cadang	168.000
117131	Bahan Baku	204.400
117199	Persediaan Lainnya	11.766.958.300
Jumlah		17.862.706.275

Posisi barang persediaan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta sampai dengan triwulan IV tahun 2015 sebesar Rp. 17.862.706.275,- yang terdiri dari barang konsumsi yaitu ATK dan ICV sebesar Rp. 6.092.563.075,-. Bahan baku sebesar Rp. 204.400,- dan persediaan lainnya berupa obat-obatan sebesar Rp. 11.766.958.300,-.



BAB IV SIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015 berdasar pada Tugas Pokok dan Fungsi yang telah ditentukan, dalam pelaksanaannya telah berupaya meningkatkan kinerja dalam cegah tangkal keluar masuknya penyakit menular berpotensi wabah baik di Bandara Soekarno-Hatta maupun Bandara Halim Perdanakusuma.

Keberhasilan lain, secara keseluruhan kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik berkat terjalinnya kerjasama dengan lintas sektor terkait dan terlaksananya tata hubungan kerja pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta.

Kendala dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya keterbatasan tenaga dalam melakukan kegiatan teknis, masih adanya perbedaan dalam melaksanakan pelaporan, dan disinformasi antar sesama petugas jaga, serta koordinasi dengan lintas sektor terkait yang perlu ditingkatkan menjadikan hasil kerja yang kurang maksimal.

Pemecahan masalah yang perlu dilakukan pada tahun yang akan datang adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas melalui pelatihan pelatihan teknis dan seminar, melaksanakan studi banding dengan KKP Kelas I lainnya yang telah berhasil melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi KKP, penerapan Standar Operasional Prosedur secara benar, serta koordinasi dengan instansi terkait lainnya di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma baik melalui sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu gerbang Negara.

Jakarta, Januari 2016
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta

dr. Oenedo Gumarang, MPH
NIP 195602111988121001



LAMPIRAN

RENCANA KINERJA TAHUNAN KKP KELAS I SOEKARNO-HATTA TAHUN 2015

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dalam RPJMN ke-3 (2015-2019) yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019 diarahkan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pada pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Pembangunan Kesehatan Nasional adalah upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta dengan memperhatikan tantangan global maupun spesifik local.

Pembangunan Kesehatan dan Gizi Masyarakat tahun 2015-2019 diarahkan untuk mendukung Program Indonesia Sehat dengan meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Tujuan penyelenggaraan program PP dan PL sejalan dengan Renstra Kementerian Kesehatan adalah menurunkannya insidend, prevalens dan kematian akibat penyakit menular dan penyakit tidak menular serta meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan RI, yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Dasar hukum dalam menjalankan tugas dan fungsinya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/IV/2008 yang diperbaharui dengan Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 2348/MENKES/PER/XI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan.

Pada saat ini Bandara tidak hanya berfungsi sebagai pintu keluar masuknya barang, jasa dan manusia, akan tetapi sudah berkembang menjadi sentra industri, pusat perdagangan, dan tempat wisata. Bandara Soekarno-Hatta merupakan Bandara terbesar di Indonesia, memiliki aktivitas tinggi dalam pergerakan pesawat, barang maupun orang. Tingginya mobilitas ini, dapat meningkatkan faktor resiko penyakit dan mempercepat penyebaran penyakit antar satu daerah ke daerah yang lain.

Pembangunan kesehatan di wilayah Bandara merupakan bagian dari pembangunan kesehatan nasional. Sejak tahun 2014 Indonesia telah mampu melaksanakan implementasi penuh *International Health Regulation (IHR) 2005*, karena hasil evaluasi kapasitas inti di pintu masuk Negara atau *Point of Entry* menunjukkan telah memnuhi syarat oleh tim evaluasi. Hal ini ditandai dengan terpenuhinyasecara optimal *core capacities* minimal Negara dalam mendeteksi, melaporkan, dan merespon suatu kejadian yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKM-MD). Kemampuan Indonesia telah implementasi penuh IHR (2005) merupakan prestasi tersendiri dalam pembangunan kompetensi di bidang kesehatan, dimana diantara Negara regional Asia Tenggara, Indonesia dan Thailand sudah menyatakan implementasi penuh IHR 2005.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta berperan dalam cegah tangkal penyakit di pintu gerbang Negara dengan menjalankan tugas yaitu melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja Bandara Soekarno Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma.

Rencana Kinerja Tahunan tahun 2015 ini disusun mengacu kepada Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP Kelas I Soekarno-Hatta 2015 – 2019. Rencana Kinerja ini diharapkan dapat dijabarkan lebih lanjut dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKAKL) Tahun 2015.

B. KEGIATAN

Kegiatan yang dilakukan KKP Kelas I Soekarno-Hatta pada dasarnya adalah dalam rangka cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma melalui program pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan dengan indikator kinerja dan kegiatan yang tersebut dibawah ini :

1. Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direspon
 - a. Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara
 - *Pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya*

Pemeriksaan Health Part of General Declaration (Gendec) merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh pursher/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew berpenyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara *boarding* ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari *Groundhandling*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa tidak ada penumpang / crew yang berpenyakit menular potensial wabah.
 - *Pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi*

Penerbitan sertifikat hapus serangga merupakan akhir rangkaian kegiatan pengawasan kegiatan hapus serangga agar memenuhi persyaratan yang ditentukan. Aspek yang diawasi meliputi bahan disinfektan yang digunakan dan pelaksanaan disinfeksi. Jika disinfeksi telah dilaksanakan sesuai persyaratan dan jumlah bahan

disinsektan yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan, maka diterbitkan Sertifikat Hapus Serangga. Hal ini diberlakukan bagi pesawat yang berangkat menuju negara tertentu yang mempersyaratkan. Pengawasan Hapus Serangga (Knock Down Disinsection) telah berhasil mendapat sertifikasi ISO 9001. 2008 sejak tahun 2013, dengan sasaran mutu yaitu pelayanan penyelesaian dokumen sejak proses pengawasan mulai dilakukan sampai penyerahan sertifikat hapus serangga (knock down) di pesawat maksimal 1,5 jam dengan target 95%.

b. Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara

- *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis)*

Pemeriksaan sertifikat ICV Meningitis dilakukan terhadap jamaah umroh yang berangkat ke Arab Saudi. Kegiatan ini bertujuan memastikan apakah jamaah tersebut telah divaksinasi meningitis atau belum.

- *Pemeriksaan Sertifikat Vaksinasi Internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever*

Pelaksanaan pemeriksaan dokumen ICV Yellow Fever dilakukan secara pasif (penumpang dari negara endemis melapor kepada petugas). Negara endemis *Yellow Fever* dimaksud adalah Afrika (Angola, Benin, Burkina Faso, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Chad, Congo, Cote d'Ivoire, Democratic Republic of the Congo, Ethiopia, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea Bissau, Kenya, Liberia, Mali, Niger, Nigeria, Rwanda, Sao Tome and Principe, Sierra Leone, Senegal, Somalia, Sudan, Tanzania, Uganda, Zambia) dan Amerika Selatan (Bolivia, Brazil, Colombia, Ecuador, French Guiana, Guyana, Panama, Peru, Surinam, Venezuela).

c. Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah

- *Pengawasan / pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau*

Pengawasan lalu lintas orang sakit dilakukan untuk mengetahui jumlah orang sakit yang terawasi bagi pesawat yang berangkat ke / datang dari luar negeri (internasional) dan pesawat yang berangkat ke / datang dari dalam negeri (domestik) berdasarkan penyakit menular dan penyakit tidak menular. Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mewawancarai penumpang yang diduga sakit, dan bila diperlukan akan diperiksa lebih lanjut oleh dokter di Poliklinik.

- *Pengawasan / pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM atau PTM yang terpantau*

Pengawasan lalu lintas jenazah dilakukan untuk mengetahui jumlah jenazah yang terawasi baik jenazah yang datang dari/berangkat ke luar negeri (internasional) maupun jenazah yang datang dari / berangkat ke dalam negeri (domestik) berdasarkan penyebab kematian jenazah . Jika ditemukan penyakit yang berisiko menular potensial wabah, bisa segera dilaksanakan tindakan pencegahan penyebarannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen penyerta jenazah untuk

d. Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor

Pengawasan lalu lintas OMKABA dilakukan terhadap muatan (cargo) dan barang bawaan yang termasuk komoditi OMKABA. Pengawasan ini bertujuan agar OMKABA yang keluar melalui Bandara Soekarno Hatta tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Penerbitan Sertifikat Kesehatan OMKABA ekspor dilakukan setelah pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen. Kelengkapan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan meliputi :

- *AWB (Air Way Bill)/HAWB (House Airway Bill)*
- *Invoice*
- *COA (Certificate of Analysis)*

- Surat registrasi dari Badan POM/Ditjen Yanfar
- Jumlah/volume besar
- Kesesuaian jumlah fisik barang dengan invoice

Dan jika tidak memenuhi syarat maka tidak akan diterbitkan surat keterangan kesehatan OMKABA impor maupun sertifikat OMKABA ekspor.

e. Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)

Dalam rangka sistem kewaspadaan dini PHEIC, tiap minggu mengakses *website* WHO untuk mengetahui kejadian penyakit yang berkembang di dunia melalui informasi WER yang kemudian disebarluaskan kepada klinik-klinik di sekitar Bandara Soekarno-Hatta (Klinik KKP, Klinik Bea Cukai, Klinik AP II, Klinik Hotel Sheraton, Klinik PT.JAS, Klinik GMF, Klinik PT.ACS, Klinik Khusus TKI Selapajang) dan di Halim Perdanakusuma (Klinik KKP, Klinik AP II, Klinik PT.JAS, dan Klinik Bea Cukai) dan Instansi lain yang dianggap perlu.

f. Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma

Pengumpulan, pengolahan, analisa dan interpretasi data penyakit di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma dilakukan dengan cara pengambilan data distribusi penyakit dari poliklinik KKP dan non KKP Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

g. Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor

Dalam rangka pengembangan jejaring surveilans epidemiologi dilakukan pertemuan dengan lintas program dan lintas sektor terkait untuk mengantisipasi penyakit menular wabah (PHEIC).

- h. Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma
Pembinaan Surveilans Epidemiologi dilakukan terhadap poliklinik di wilayah Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma. Tujuan kegiatan ini dalam rangka peningkatan sistem kewaspadaan dini terhadap penyakit menular potensial wabah di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- i. Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta
Kegiatan ini merupakan monitoring dan evaluasi data hasil kegiatan surveilans penyakit dan faktor risiko di lakukan di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.
- j. Persentase SDM yang terlatih dalam analisa data
Kegiatan peningkatan SDM dalam pengolahan dan analisis data penyakit dan faktor risiko di Bandara Soekarno-Hatta yang dilaksanakan oleh PAEI.
- k. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan
Kegiatan ini merupakan upaya pelayanan kesehatan dimana masyarakat datang ke pos pelayanan kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta untuk mendapat pengobatan atau tindakan medis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuka semua pos pelayanan kesehatan di Bandara Soekarno-Hatta selama 24 jam sesuai dengan jam operasional Bandara.
- Pelayanan Poliklinik Umum : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara. Kegiatan meliputi : rawat jalan umum, rujukan (Ambulan), Gawat darurat medik, Pelayanan dokumen, dan Pelayanan penunjang medis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari selama 24 jam di 7 Poliklinik terminal dan Poliklinik Kantor Induk serta Wilker Halim Perdanakusuma.

- Pelayanan Poliklinik Gigi : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara yang dikhususkan pada pelayanan rawat jalan gigi, Kegiatan ini dilakukan setiap hari kerja di kantor induk dan Wilker Halim Perdanakusuma.
 - Pelayanan Laboratorium Klinis : Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas terhadap masyarakat, penyelenggara, dan pengguna jasa bandara, meliputi pelayanan laboratorium klinis dengan pemeriksaan kimia darah, urin, *sputum* dan *rectal swab*.
- I. Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi
Kegiatan pelayanan kesehatan terbatas kepada masyarakat bandara, maupun kepada pengguna jasa bandara yang memerlukan layanan evakuasi dengan menggunakan ambulans.
 - m. Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya
Kegiatan ini merupakan pengawasan terhadap pekerja yang berada di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta. Kegiatan yang terkait langsung dengan indikator ini diantaranya pemeriksaan kesehatan penjamah makanan dan medical check up untuk pekerja lainnya.
 - n. Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular
Sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular dilaksanakan untuk pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan lintas sektor di lingkungan Bandara Soekarno-Hatta.
 - o. Persentase pemeriksaan P3K pesawat
Pemeriksaan P3K pesawat dilaksanakan di Bandara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma terhadap pesawat domestik dan internasional. Item yang diperiksa meliputi *doctor kit*, *medical kit*, dan *medical oxygen*. Kriteria yang diperiksa meliputi batas kadaluarsa obat, kecukupan jenis dan jumlah sesuai dengan ICAO annex 9.

- p. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen
Pelayanan penerbitan dokumen kesehatan di KKP Kelas I Soekarno-Hatta terdiri dari penerbitan surat keterangan sakit, surat keterangan sehat, surat laik terbang, surat tidak laik terbang, surat ijin angkut jenazah, surat keterangan kematian, surat visum.

 - q. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra
Merupakan kegiatan pelayanan kesehatan terbatas yang dilakukan pada kondisi matra. Kegiatan yang dilakukan meliputi rawat jalan umum dan rujukan (Ambulan). adapun kegiatannya yang terkait dengan antara lain: Pelayanan kesehatan terbatas pada TKI/O/B, Posko Natal, Posko Mudik Lebaran, Pelayanan Kesehatan Haji, Keadaan Matra Lain.

 - r. Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV
Pelayanan vaksinasi internasional dan penerbitan dokumen ICV dilaksanakan pada hari dan jam kerja di kantor induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma. Jenis vaksinasi terdiri dari meningitis dan yellow fever.
2. Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium
Kegiatan ini meliputi pemeriksaan fisik, pengambilan sampel air minum untuk dilakukan pengujian laboratorium baik bakteriologi maupun kimia. Pengawasan dimulai dari titik sumber air yang didistribusikan (*Water Pumping System* milik PT. Angkasa Pura II) sampai ke titik yang diterima oleh konsumen seperti *drinking water*, *water car*, kran-kran yang ada di tempat pengelolaan makanan dan air-air kran yang berada di bandara.
3. Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan
- a. Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi

Kegiatan inspeksi sanitasi gedung/bangunan dan lingkungan dilaksanakan dengan menugaskan tim inspeksi ke lapangan dengan cara melakukan pemeriksaan fisik dan menyampaikan hasil pemeriksaan pada pihak-pihak yang terkait untuk dilakukan perbaikan dan tindak lanjut.

b. Persentase luas wilayah bebas vektor pes

Kegiatan pengendalian vektor pes dilakukan dengan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan tikus kemudian dilakukan pemasangan perangkap pada lokasi tersebut dengan tujuan mengidentifikasi tikus dan pinjal. Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

c. Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melaksanakan pemantauan titik-titik lokasi keberadaan lalat dan kecoa kemudian dilakukan pengendalian dengan insektisida pada lokasi tersebut. Pemantauan/pengamatan lalat dan kecoa, pelaksanaannya bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sanitasi gedung dan TPM. Sedangkan pengendalian lalat dan kecoa, dilaksanakan di area yang kepadatan lalat dan kecoanya tinggi.

d. Persentase luas wilayah bebas *Aedes aegypti*

Kegiatan pengawasan dan pengendalian nyamuk dilakukan terhadap larva dan nyamuk. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- Pengawasan dan pengendalian larva : Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan dengan melakukan pengawasan terhadap lokasi-lokasi yang diduga berpotensi sebagai tempat perindukan larva. Sesuai ketentuan IHR tahun 2005, wilayah perimeter harus bebas dari investasi *Aedes aegypti* baik stadium larva maupun dewasa.

- Pengamatan dan pengendalian nyamuk
Pengamatan nyamuk dewasa dilakukan dengan metode Resting Collection yakni dengan menangkap nyamuk dewasa yang sedang beristirahat dengan menggunakan aspirator dan diperkirakan *Aedes sp.*

Pembangunan Bandara Soekarno-Hatta diperkirakan selesai tahun 2018, sehingga terjadi perubahan luas wilayah area lalu lintas orang dan barang atau terminal dari 60 Ha menjadi 180 Ha.

- e. Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi
Kegiatan pengawasan sanitasi pesawat dilakukan dengan melakukan uji petik pesawat di lingkungan bandara yang diinspeksi dengan melihat kondisi sanitasi pesawat seperti kebersihan kabin, toilet, galley (dapur pesawat), kualitas air dan keberadaan vektor dipesawat.
- f. Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair
 - Pengukuran kualitas udara bebas dilakukan di wilayah dalam bandara (area perimeter). Hasil pengukuran kualitas udara bebas akan dibandingkan dengan baku mutu udara nasional menurut PP RI No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Adapun parameter yang diperiksa meliputi Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Dioksida (NO₂), Timah Hitam (Pb), Amoniak (NH₃), Oksidan (O₃), Debu (TSP) serta parameter lapangan seperti suhu, kelembaban, kecepatan angin dan arah angin.
 - Pengambilan sampel limbah di titik inlet dan titik outlet pada Instalasi Pengelolaan Limbah milik PT. Angkasa Pura II (Persero) dan dikirim ke laboratorium.

- g. Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim Perdanakusuma)
Kegiatan ini berupa pengawasan pengamanan limbah B3 medis di Kantor Induk KKP Kelas I Soekarno-Hatta dan Wilker Halim Perdanakusuma yang dilakukan setiap bulan.
4. Persentase tempat pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan
- a. Kegiatan pengawasan tempat pengelolaan makanan di wilayah bandara diantaranya pengawasan restoran/rumah makan dan jasaboga. Pengawasan yang dilaksanakan berupa pengawasan fisik hygiene dan sanitasi dan pengambilan sampel makanan, usap tangan dan usap alat.
 - b. Inspeksi sanitasi dan pengambilan sampel untuk uji laboratorium dilakukan terhadap seluruh jasaboga di lingkungan bandara.
 - c. Inspeksi sanitasi dilakukan terhadap seluruh rumah makan/restoran yang ada di lingkungan bandara sedangkan pengambilan sampel untuk uji laboratorium dilakukan menggunakan uji petik.
5. Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA
Laporan Akuntabilitas Kinerja KKP Kelas I Soekarno-Hatta di nilai oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. Penilaian dilaksanakan terhadap 5 komponen besar manajemen kinerja yang meliputi: perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.
6. Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan
Peta jabatan adalah susunan jabatan yang digambarkan secara vertikal maupun horizontal menurut struktur kewenangan tugas dan tanggung jawab jabatan serta persyaratan jabatan. Peta jabatan menggambarkan seluruh jabatan yang ada dan kedudukannya dalam unit kerja. Setiap pegawai KKP Kelas I Soekarno-Hatta ditempatkan berdasarkan peta jabatan yang ada.

7. Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang

Pemenuhan sarana dan prasarana KKP Kelas I Soekarno-Hatta merupakan tanggung jawab bagian tata usaha. Setiap bagian/bidang dapat mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dan akan dipenuhi sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Target dari masing-masing indikator dalam tahun 2015 dapat dilihat dalam lampiran yang merupakan dokumen tidak terpisahkan dari dokumen rencana tahunan ini.

Demikian Rencana Kerja Tahunan ini disusun agar dipedomani dalam menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Lembaga (RKAKL) KKP Kelas I Soekarno-Hatta tahun 2015.

Tangerang, 24 Maret 2014
Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta,



dr. Oenedo Gumarang, MPH

NIP 195602111988121001

RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Pelaksana Teknis : Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun Anggaran : 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET	
1	2	3	4	
1	Menurunnya penyakit menular, menurunnya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan	1	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direpson	
		a	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara - Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya - Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	70% 100%
		b	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara - Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis) - Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	74% 100%
		c	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah - Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau - Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100% 100%
		d	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%
		e	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%
		f	Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
		g	Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%
		h	Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
		i	Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100%
		j	Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%
		k	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	100%
		l	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi	100%
		m	Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	100%
		n	Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%
		o	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%
		p	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen	100%
		q	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	100%
		r	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
		2	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium	75%
		3	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	
		a	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
		b	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	15%
		c	Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	13,3%
		d	Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	13,3%
		e	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	5%
		f	Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%
		g	Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	100%
		4	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	
		a	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
		b	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%
c	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%		
d	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%		
5	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%		
6	Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan	100%		
7	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang	100%		

Tangerang, 24 Maret 2014
 Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta



Dr. Cenedo Gumarang, MPHM
 NIP. 195602111988121001



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Oenedo Gumarang, MPH

Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. H. M. Subuh, MPPM

Jabatan : Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

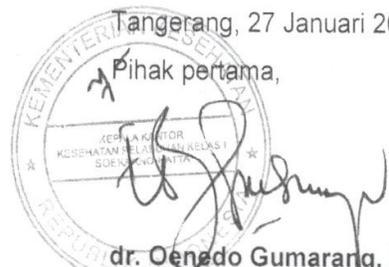
Pihak kedua,



dr. H. M. Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

Tangerang, 27 Januari 2015

Pihak pertama,



dr. Oenedo Gumarang, MPH
NIP 195602111988121001

PERJANJIAN KINERJA

Unit Pelaksana Teknis : Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Soekarno-Hatta
Tahun Anggaran : 2015

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET	
1	2	3	4	
1	Menurunnya penyakit menular, menurunnya penyakit tidak menular, peningkatan kualitas lingkungan	1	Persentase sinyal kewaspadaan dini yang direpson	
		a	Persentase pengawasan lalu lintas alat angkut (pesawat) di pintu masuk negara - Persentase pengawasan pesawat internasional yang diperiksa dokumen kesehatannya - Persentase pengawasan disinfeksi pesawat dan penerbitan sertifikat KD disinfeksi	70% 100%
		b	Persentase pemeriksaan dokumen kesehatan penumpang di pintu masuk negara - Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Meningitis bagi penumpang yang berangkat/datang ke/dari negara mandatory (mewajibkan vaksinasi Meningitis) - Persentase pemeriksaan sertifikat vaksinasi internasional (ICV) Yellow Fever bagi penumpang yang datang dari daerah endemis Yellow Fever	74% 100%
		c	Persentase pemeriksaan / pengawasan lalu lintas orang sakit dan jenazah - Persentase pengawasan/pemeriksaan penumpang sakit dengan PM dan PTM yang terpantau - Pengawasan/pemeriksaan dokumen jenazah dengan PM dan PTM yang terpantau	100% 100%
		d	Persentase penerbitan dokumen OMKABA Ekspor	100%
		e	Persentase penyebaran informasi summary Weekly Epidemiologi Report (WER)	100%
		f	Persentase laporan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data penyakit di lingkungan bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
		g	Persentase pelaksanaan pengembangan jejaring Surveilans Epidemiologi penyakit dan faktor risiko dengan lintas program dan lintas sektor	100%
		h	Persentase pembinaan Surveilans Epidemiologi ke poliklinik wilayah bandara Soekarno-Hatta dan Halim PK	100%
		i	Persentase monitoring dan evaluasi pelaksanaan Surveilans Epidemiologi KKP Kelas I Soekarno-Hatta	100%
		j	Persentase SDM yang terlatih dalam analisis data	100%
		k	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan kesehatan	100%
		l	Persentase masyarakat bandara yang mendapat pelayanan evakuasi	100%
		m	Persentase penjamah makanan yang diperiksa kesehatannya	100%
		n	Persentase sosialisasi penyakit menular dan penyakit tidak menular	90%
		o	Persentase pemeriksaan P3K pesawat	50%
		p	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan penerbitan dokumen	100%
		q	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada situasi matra	100%
		r	Persentase masyarakat bandara yang mendapatkan pelayanan vaksinasi dan penerbitan ICV	100%
		2	Persentase sarana air minum di lingkungan bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk pemeriksaan laboratorium	75%
		3	Persentase tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan	
		a	Persentase jumlah gedung/bangunan di area terminal penumpang di bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
		b	Persentase luas wilayah bebas vektor pes	15%
		c	Persentase luas wilayah bebas lalat dan kecoa	13.3%
		d	Persentase luas wilayah bebas Aedes aegypti	13.3%
		e	Persentase pesawat udara yang dilakukan uji petik inspeksi sanitasi	5%
		f	Persentase pengukuran kualitas udara ambien dan limbah cair	100%
		g	Persentase lokasi yang dilakukan penanganan limbah medis (Kantor Induk dan Wilker Halim PK)	100%
		4	Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan	
		a	Persentase jasa boga golongan C yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
		b	Persentase jasadboga golongan C yang dilakukan pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	100%
		c	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan inspeksi sanitasi	100%
d	Persentase rumah makan/restoran yang beroperasi di terminal penumpang bandara yang dilakukan uji petik pengambilan sampel untuk diuji laboratorium	50%		
5	Persentase penilaian SAKIP dengan hasil AA	100%		
6	Persentase penempatan pegawai berdasarkan peta jabatan	100%		
7	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana yang diajukan oleh bagian/bidang	100%		

Kegiatan

1. Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra
2. Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang
3. Pengendalian Penyakit Menular Langsung
4. Pengendalian Penyakit Menular
5. Penyehatan Lingkungan
6. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Anggaran

- Rp. 2.245.060.000,-
- Rp. 335.992.000,-
- Rp. 174.934.000,-
- Rp. 274.920.000,-
- Rp. 511.128.000,-
- Rp. 29.240.509.000,-

Direktur Jenderal PP dan PL,

dr. H.M. Subuh, MPPM
NIP 196201191989021001

Tangerang, 27 Januari 2015
Kepala KKP Kelas I Soekarno-Hatta

dr. Oenedo Gumarang, MPPM
NIP 195602111988121001